

# BULETIN CUACA

KETAPANG DAN KAYONG UTARA

**ANALISIS CUACA**  
BULAN FEBRUARI 2026

**CUACA EKSTREM**  
BULAN FEBRUARI 2026

**PROSPEK CUACA**  
APRIL, MEI, JUNI 2026


**ARTIKEL BMKG**  
PRAKIRAAN MUSIM  
KEMARAU


# WORLD METEOROLOGICAL DAY


Observing Today, Protecting  
Tomorrow



**BMKG**

 [www.bmkg.go.id](http://www.bmkg.go.id)

 [stamet.ketapang@bmkg.go.id](mailto:stamet.ketapang@bmkg.go.id)

 0811 5787 121



0123A456B-789(C)

**S**tasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang berkomitmen mengeluarkan informasi cuaca dan iklim dalam bentuk buletin cuaca. Buletin cuaca ini memberikan informasi terkini tentang cuaca dan iklim, edukasi cuaca, kegiatan, dan masih banyak lagi informasi lainnya. Kami akan berusaha untuk terus memberikan informasi cuaca dan iklim kepada masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara agar masyarakat dapat mengenal, memahami, dan mengantisipasi dampak dari cuaca dan iklim sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Senantiasa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini selalu membantu kami dalam memberikan masukan, kritik, ataupun saran kepada kami, sehingga kami dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki kualitas informasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang



**TONI KURNIAWAN, S.P**  
Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III  
Rahadi Oesman Ketapang

# S A M B U T A N





**Toni Kurniawan, S.P.**  
Pembina



**Catur Winarti, S.P.**  
Pengawas



**Ashifa Putri, S.Tr.**  
Pemimpin Redaksi



**Rifka Annisa, S.tr.Met.**  
Penulis



**Sudirman, S.Tr.**  
Penulis



**Rezky Fajar M.,  
S.Tr.Met.**  
Penulis



**Manda Nurrohman A.,  
S.Tr.Met.**  
Penulis



**Dwi Yoga S., S.Tr.Inst.**  
Penulis



**Wenny Juliyanti, S.Tr.**  
Penulis



**Safarina Salma P., S.Tr.Met.**  
Kepala Penyunting dan Desainer



**Aji Rahmanto, S.Kom.**  
Penyunting Artikel



**Mahakim Lubis, S.Tr.Inst.**  
Penyunting dan Penerbit



**Soeb**  
Kepala Produksi



**Dini**  
Produksi

**T  
M**

**P  
E  
N  
Y  
U  
N  
S  
U  
N**

## Waspada Cuaca

Prakiraan curah hujan dan potensi banjir

05

## Rangkuman Cuaca

Rangkuman kondisi cuaca bulan lalu

06

## Pengenalan Istilah

Penjelasan istilah di dunia meteorologi

07

## Analisis Skala Global

Analisis dinamika atmosfer secara global

09

## Analisis Skala Regional

Analisis dinamika atmosfer skala regional

12

## Analisis Lokal

Analisis dinamika atmosfer skala lokal

15

## Kejadian Cuaca Ekstrem

Kejadian cuaca melebihi ambang batas ekstrim

20

## Prospek Cuaca Bulanan

Prakiraan cuaca selama tiga bulan kedepan

21

## Artikel BMKG

Prakiraan Musim Kemarau 2026

33

## Berita Cuaca Dunia

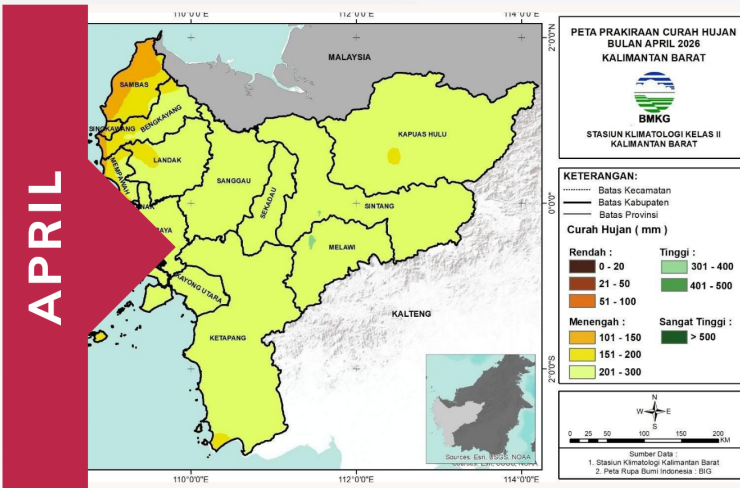
*World Meteorological Day: Observing Today, Protecting Tomorrow*

35



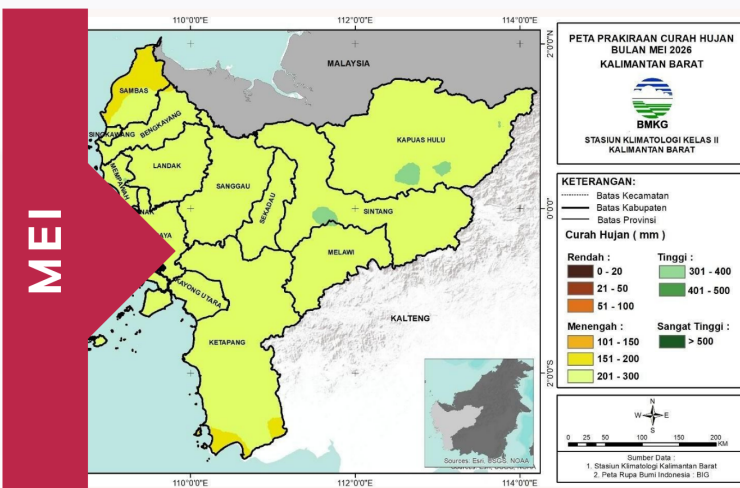
D  
A  
F  
T  
A  
R  
  
I  
S  
I

# WASPADA CUACA



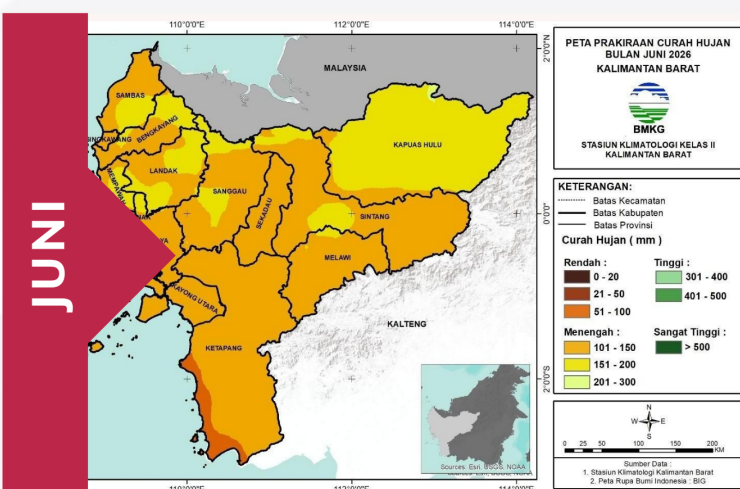
**CURAH HUJAN  
151 - 300 MM**

**KATEGORI  
MENENGAH**



**CURAH HUJAN  
151 - 300 MM**

**KATEGORI  
MENENGAH**



**CURAH HUJAN  
51 - 150 MM**

**KATEGORI  
RENDAH - MENENGAH**



# RANGKUMAN CUACA

BULAN FEBRUARI 2026

## HUJAN

**183 mm**

*Jumlah curah hujan*

**14 hari**

*Jumlah hari hujan*

## PENYINARAN

**245 Jam**

*Lama penyinaran  
matahari*

## ANGIN

**39 km/jam**

*kecepatan angin terbesar*

**Barat**

*Arah angin terbanyak*

## TITIK PANAS

**203 Titik**

*Jumlah titik panas  
yang terdeteksi*



**BMKG**

Stasiun Meteorologi  
Rahadi Oesman  
Ketapang

## JARAK PANDANG

**3000 m**

*Jarak pandang  
terendah*

## SUHU

**34,1 °C**

*Suhu udara tertinggi*

**26,3 °C**

*Suhu udara rata-rata*

**23,7 °C**

*Suhu udara terendah*

## KELEMBAPAN

**97 %**

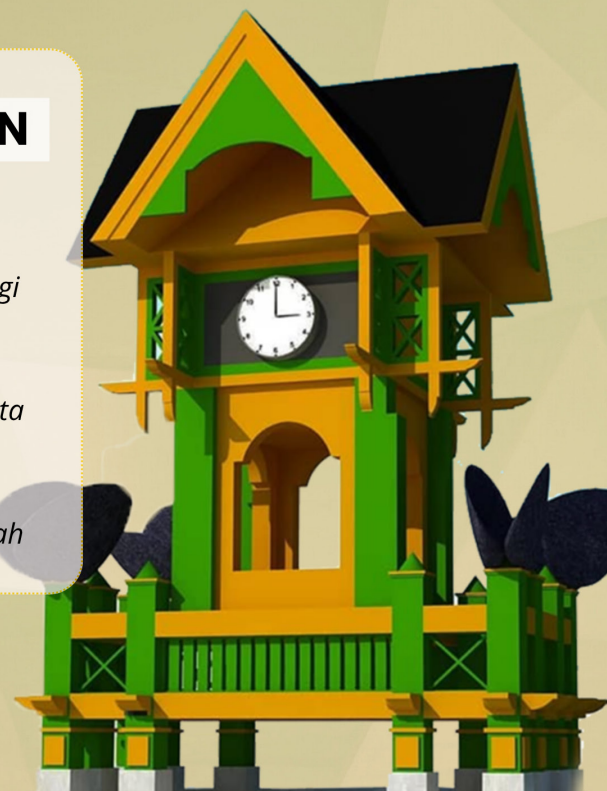
*Kelembapan tertinggi*

**74 %**

*kelembapan rata-rata*

**51 %**

*kelembapan terendah*



# PENGENALAN ISTILAH

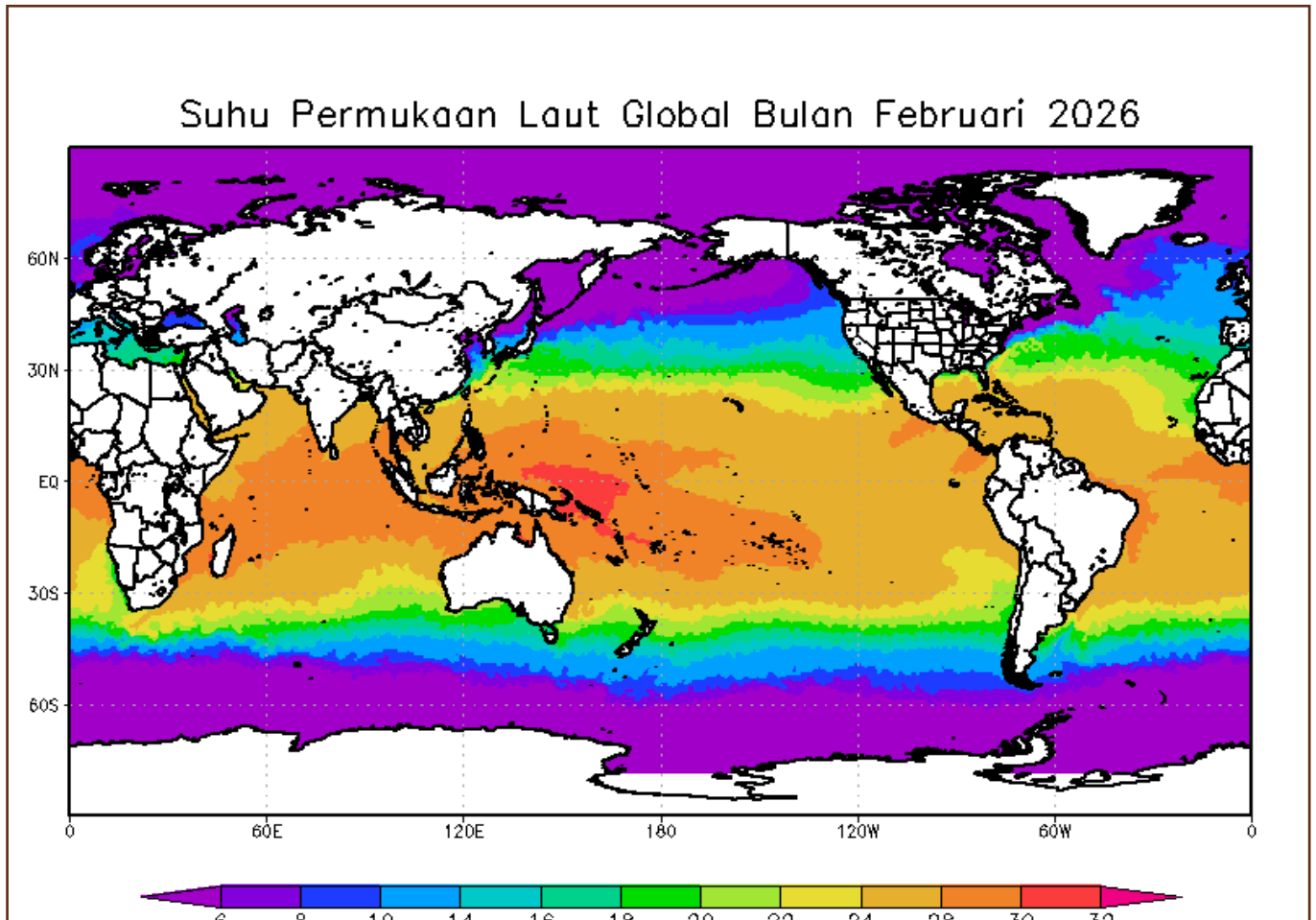
1. **CUACA**  
Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.
2. **IKLIM**  
Keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang relatif lama dan cakupan wilayah yang relatif lebih luas.
3. **SIFAT HUJAN**  
Perbandingan jumlah curah hujan yang terjadi dengan nilai rata-rata selama satu bulan di suatu tempat.  
  
Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:  
A. **ATAS NORMAL (AN)**  
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya  $>115\%$ .  
  
B. **NORMAL (N)**  
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya antara  $85-115\%$ .  
  
C. **BAWAH NORMAL (BN)**  
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya  $<85\%$ .
4. **DIPOLE MODE**  
Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan Pantai Timur Afrika dengan perairan di sebelah Barat Sumatera.
5. **EL NINO**  
Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya. *El Nino* ditandai dengan adanya anomali suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) bernilai positif (lebih panas dari rata-ratanya).
6. **LA NINA**  
Kebalikan dari *El Nino*, ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4).x
7. **ENSO**  
(*EL NINO SOUTHERN OSCILLATION*)  
Gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudera Pasifik di Pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi dari rata-rata normalnya.
8. **HOTSPOT**  
Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
9. **KELEMBAPAN UDARA**  
Keadaan lembap udara berhubungan dengan adanya uap air di dalamnya.
10. **CURAH HUJAN**  
Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir.  
  
Unsur hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu milimeter.

# PENGENALAN ISTILAH

11. **DASARIAN**  
Rentang waktu selama sepuluh hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi tiga dasarian, yaitu :
  - A. **DASARIAN I**  
Tanggal 1 sampai dengan 10
  - B. **DASARIAN II**  
Tanggal 11 sampai dengan 21
  - C. **DASARIAN III**  
Tanggal 21 Sampai dengan akhir bulan
12. **AWAL MUSIM HUJAN**  
Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian sama dengan atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.
13. **AWAL MUSIM KEMARAU**  
Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.
14. **MJO**  
(*MADDEN JULIAN OSCILLATION*)  
Aktivitas intra seasonal yang terjadi di wilayah tropis yang dapat dikenal berupa adanya pergerakan aktivitas konveksi yang bergerak ke arah Timur dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik yang biasanya muncul setiap 30 sampai 40 hari.
15. **IOD**  
(*INDIAN OCEAN DIPOLE*)  
Perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah, yaitu Samudera Hindia bagian Barat dan Samudera Hindia bagian Timur di Selatan Indonesia
16. **STREAMLINE**  
Garis-garis yang menggambarkan angin dengan arah yang sama.
17. **ZONA MUSIM (ZOM)**  
Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan. Daerah-daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antar periode musim kemarau dan musim hujan, disebut Non ZOM.  
  
Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM bisa terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten bisa terdiri dari beberapa ZOM.
18. **OLR**  
(*OUTGOING LONGWAVE RADIATION*)  
OLR adalah energi yang dipancarkan oleh bumi dalam bentuk gelombang panjang. Indeks OLR dapat menunjukkan seberapa besar gelombang panjang tersebut dipancarkan.  
  
Awan merupakan salah satu faktor yang menghambat pancaran radiasi gelombang panjang dari bumi. Jika suatu daerah tertutup awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

# ANALISIS SKALA GLOBAL BULAN FEBRUARI 2026

Analisis Skala Global bertujuan untuk mengetahui kondisi parameter suhu permukaan laut skala global dan fenomena cuaca global selama bulan Februari 2026. Adapun parameter atau fenomena cuaca global yang dimaksud tersebut antara lain :



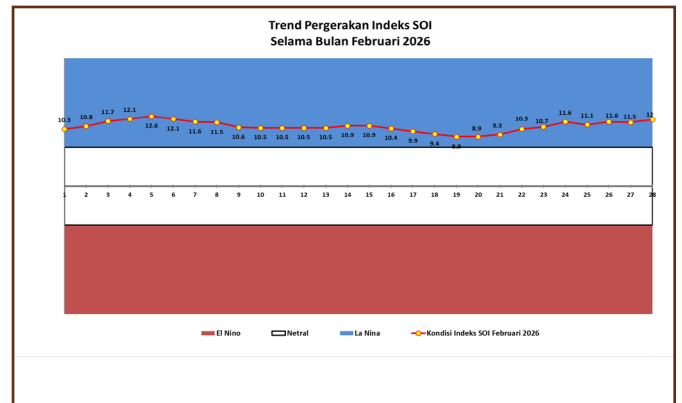
## ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT GLOBAL

Berdasarkan gambar SPL Februari 2026, Samudra Hindia dan perairan Indonesia berada pada kisaran 24–30 °C yang tergolong hangat dan kondusif bagi suplai energi laten, dengan perairan Ketapang berada pada 24–28 °C. Perbedaan suhu dengan Pasifik tengah yang berada pada 22–28 °C memicu selisih tekanan yang mendorong massa udara lembap menuju Indonesia. Pertemuan massa udara ini di atas perairan Indonesia menyebabkan pengangkatan awan konvektif, sehingga wilayah Ketapang dan Kayong Utara mengalami hujan, meskipun intensitasnya tetap dipengaruhi oleh dinamika atmosfer lokal.

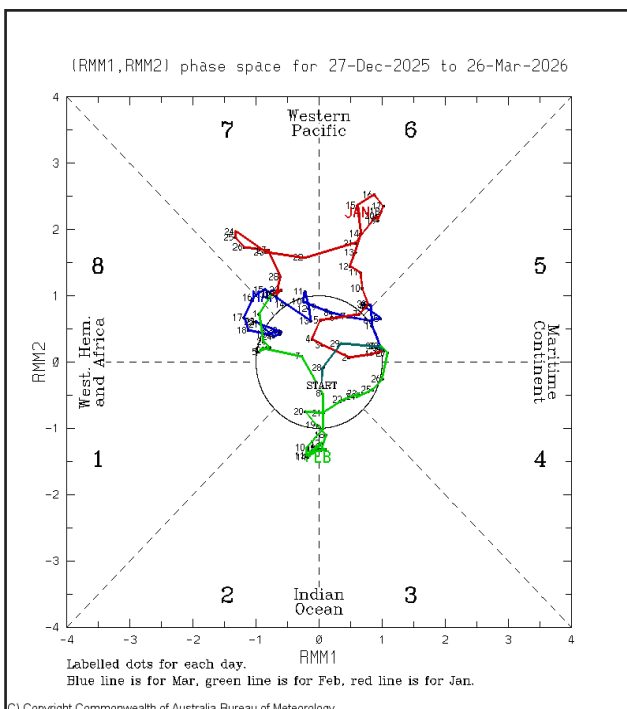
# ANALISIS SOI (*Southern Oscillation Index*)

Atmosfer bumi dalam skala global sangatlah kompleks sehingga munculnya suatu fenomena atau gangguan atmosfer dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi wilayah lainnya. Indonesia yang terletak di wilayah tropis tidak terlepas dari pengaruh fenomena global seperti fenomena ENSO (*El Nino Southern Oscillation*).

Indikator kejadian ENSO adalah terjadinya perbedaan tekanan di wilayah belahan bumi Selatan yaitu antara Tahiti dan Darwin. Adanya perbedaan tekanan di kedua wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai indikator kejadian penyimpangan (anomali) suhu permukaan laut di wilayah Samudera Pasifik bagian Tengah yang dikenal dengan Fenomena *El Nino* dan *La Nina*. Identifikasi perbedaan tekanan antara wilayah Tahiti dan Darwin dapat dilakukan dengan menganalisa pergerakan Indeks Osilasi Selatan (*Southern Oscillation Index/SOI*).

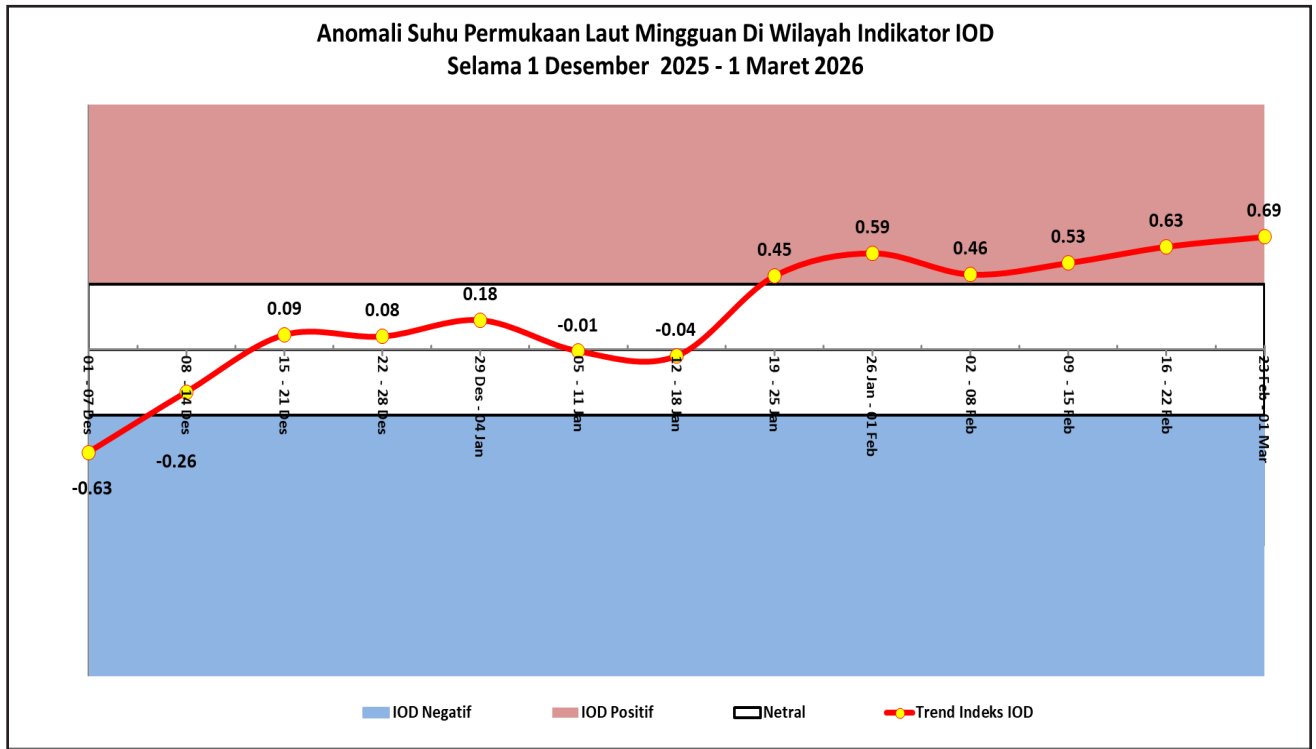


Trend pergerakan indeks SOI harian selama Februari 2026 menunjukkan bahwa sepanjang bulan kondisi sepenuhnya berada di zona *La Nina* dengan fluktuasi nilai positif yang konsisten. Kondisi ini memperkuat sirkulasi angin timuran serta suplai massa udara lembap, sehingga potensi hujan di wilayah Ketapang tetap tinggi meskipun intensitasnya dipengaruhi dinamika lokal.



# ANALISIS PERGERAKAN MJO (*Madden Julian Oscillation*)

Pada 1–7 Februari 2026, MJO berada di kuadran 8 dengan amplitudo lemah, sehingga pengaruhnya terhadap dinamika atmosfer di wilayah Ketapang dan Kayong Utara belum signifikan. Memasuki 8–22 Februari, MJO bergerak aktif melewati kuadran 2 dan 3 dengan nilai amplitudo yang menguat secara konsisten. Menariknya, pada 23–28 Februari, saat MJO mencapai kuadran 4 dan 5 (Perairan Indonesia) dengan intensitas signifikan, pengaruh fase basah ini justru tereduksi oleh adanya intrusi massa udara kering atau factor lokal lain, sehingga menghambat proses pengangkatan massa udara basah.



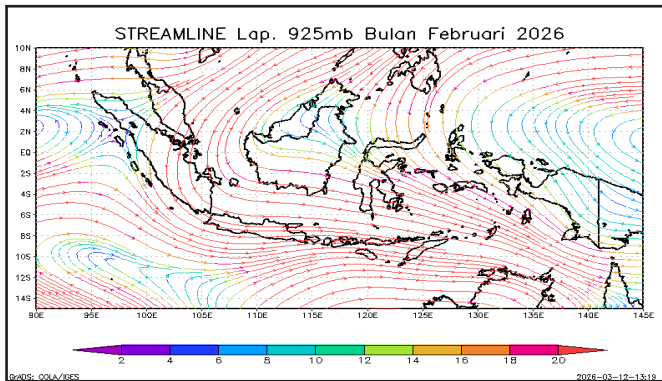
## ANALISIS NILAI *DIPOLE MODE*

Perkembangan anomali SPL mingguan di Samudra Hindia menunjukkan transisi signifikan dari fase IOD negatif pada awal Desember 2025 menuju zona netral hingga pertengahan Januari 2026. Memasuki periode 19 Januari sampai 1 Maret 2026, indeks secara konsisten berada pada zona IOD positif. Kondisi IOD positif ini mengindikasikan pendinginan suhu permukaan laut di wilayah Indonesia, yang menyebabkan melemahnya suplai uap air dari Samudra Hindia. Akibatnya, dukungan skala besar terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara cenderung menurun, sehingga dinamika cuaca lebih didominasi oleh pengaruh monsun barat dan faktor lokal.

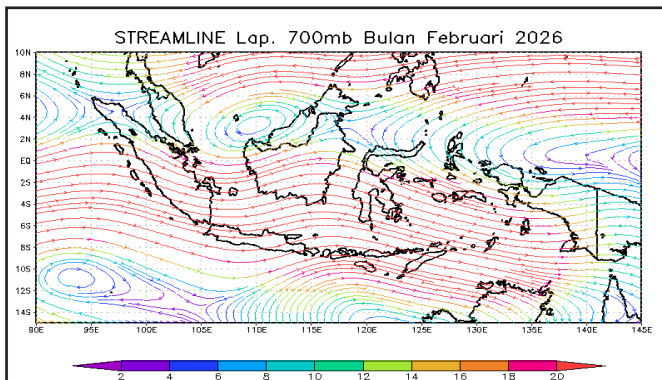
# ANALISIS SKALA REGIONAL BULAN FEBRUARI 2026

Analisis cuaca dalam skala regional perlu untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi parameter cuaca dalam skala regional terhadap kondisi cuaca di wilayah Indonesia salah satunya wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

## ANALISIS *STREAMLINE*



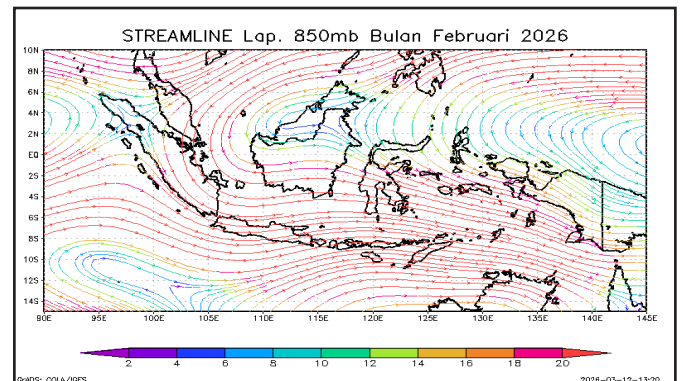
Pada lapisan 925 mb, angin bertiup dari arah Barat Laut dengan kecepatan 18–20 knot dan pola arusnya lurus serta sejajar. Kondisi ini membuat massa udara bergerak horizontal tanpa gangguan vertikal sehingga hanya terbentuk awan rendah tipis seperti Cumulus Humilis.



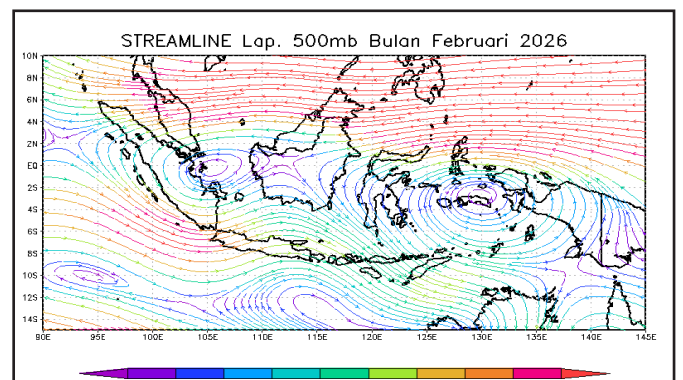
Pada lapisan 700 mb, meskipun terdapat pola siklonik di perairan laut Cina Selatan/ utara Kalimantan Barat, angin di Ketapang tetap lurus dengan kecepatan 18–20 knot. Kondisi ini hanya memicu pembentukan awan menengah seperti jenis Altocumulus.

**KESIMPULAN :** Berdasarkan analisis ke-4 lapisan tersebut, stabilitas atmosfer di wilayah Ketapang dan Kayong Utara tergolong sangat kuat. Pada ketinggian 925 hingga 850 mb, arus angin bertiup horizontal secara konsisten tanpa gangguan vertikal, sementara di lapisan 700 mb, aliran lurus tetap mendominasi meski terdapat pola siklonik. Kondisi ini diperparah fenomena subsiden pada 500 mb yang menekan pertumbuhan awan, sehingga uap air gagal menjadi hujan.

Pada lapisan 850 mb, angin masih bertiup dari Barat dengan kecepatan 18–20 knot dan bergerak searah secara konsisten. Aliran yang kencang ini membuat uap air melintas lurus tanpa penumpukan, sehingga awan yang terbentuk terbatas pada Stratocumulus tipis.



Pada lapisan 500 mb, angin barat daya berkecepatan 2–6 knot mendominasi, sementara pola siklonik di barat laut Kalimantan memicu belokan angin di Kayong Utara. Kondisi ini menyebabkan subsiden yang menekan pertumbuhan awan, sehingga hanya terbentuk awan tinggi seperti Cirrus tipis.



# ANALISIS KELEMBAPAN

Kelembapan udara setiap lapisan ketinggian berpengaruh terhadap kondisi cuaca di permukaan bumi.

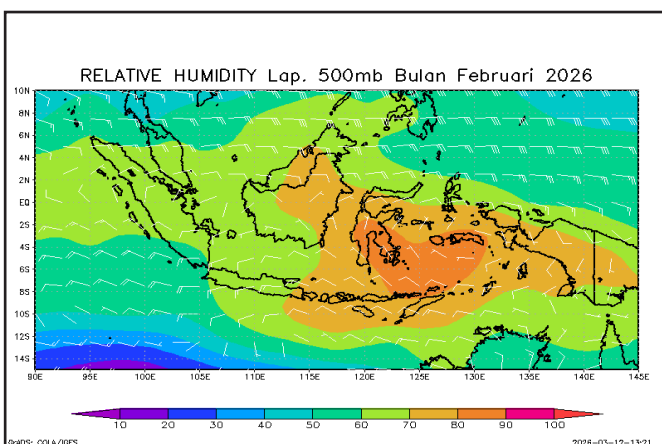
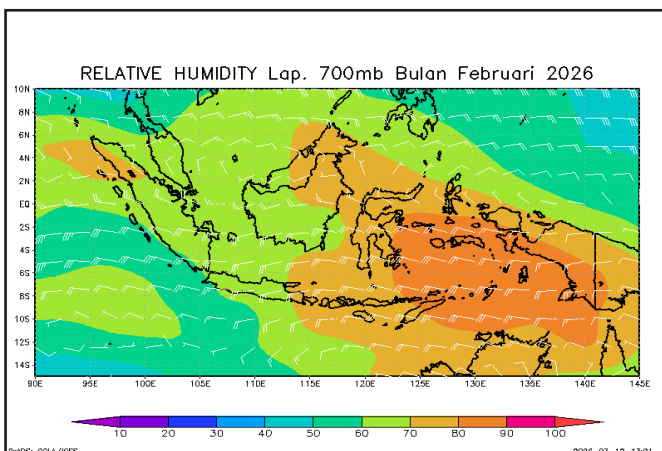
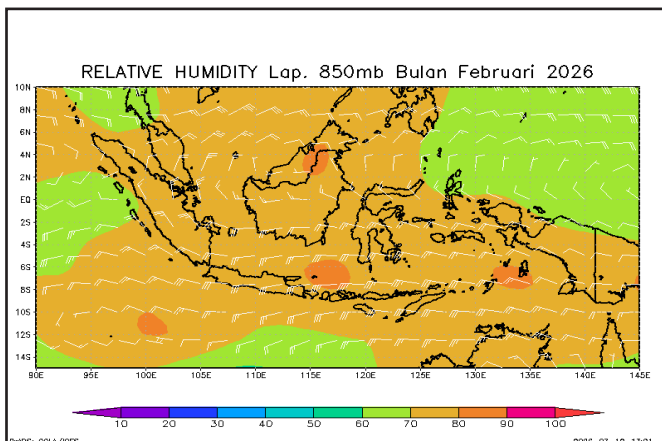
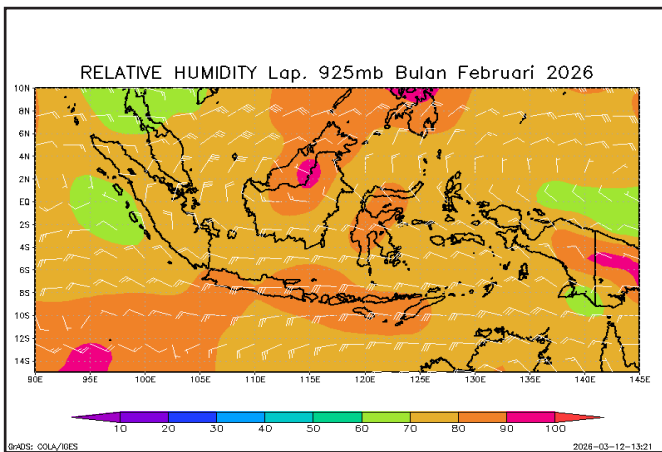
Pada lapisan 925 mb, kelembapan sebesar 70–80% menandakan adanya ketersediaan uap air yang memadai namun belum jenuh sempurna. Kondisi atmosfer ini membatasi pertumbuhan awan vertikal, sehingga hanya memicu pembentukan awan rendah jenis Cumulus Humilis saja.

Pada lapisan 850 mb, kelembapan sebesar 70–80% mencerminkan kondisi udara yang cukup basah namun belum jenuh sempurna. Akibatnya, keterbatasan daya angkat uap air di level ini hanya memicu pembentukan awan rendah jenis Stratocumulus saja.

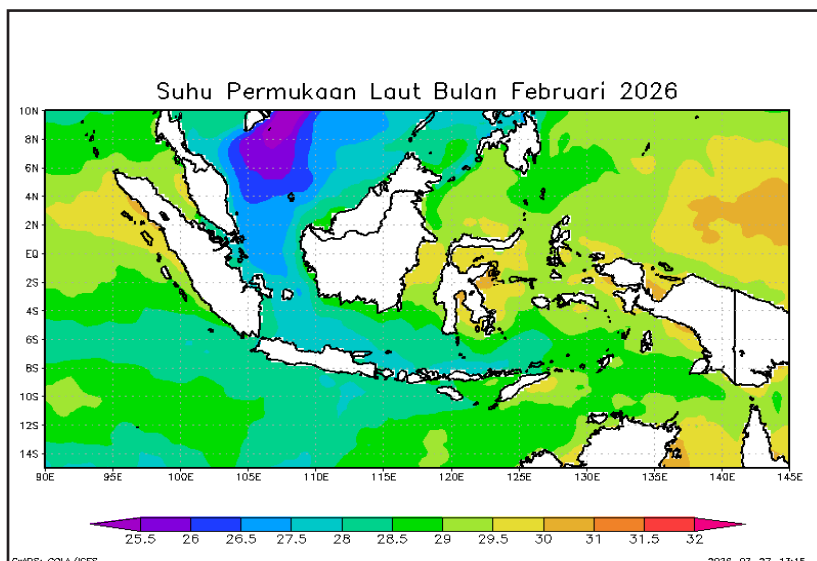
Pada lapisan 700 mb, kelembapan sebesar 60–70% menunjukkan kandungan uap air yang kian menipis di level menengah. Rendahnya kadar lengas ini menghambat pertumbuhan konvektif, sehingga hanya memicu pembentukan awan menengah yang cenderung tipis seperti Altocumulus.

Pada lapisan 500 mb, kelembapan sebesar 60–70% mencerminkan kondisi udara kering di atmosfer atas. Minimnya pasokan uap air pada level tinggi ini menghalangi pertumbuhan awan Cumulonimbus, sehingga hanya terbentuk awan tinggi tipis seperti Cirrus.

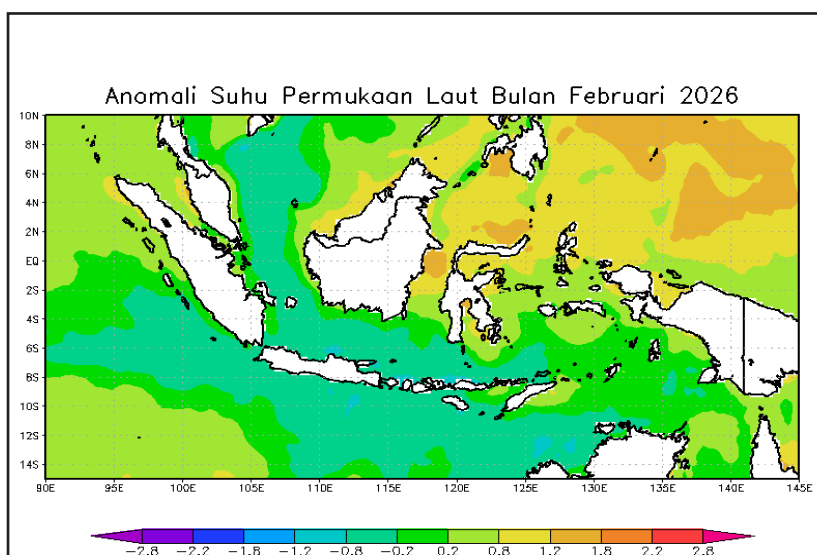
**K**esimpulan : Berdasarkan analisis keempat lapisan tersebut, stabilitas atmosfer di wilayah Ketapang dan Kayong Utara tergolong kuat akibat kondisi udara yang relatif kering. Nilai RH pada lapisan 925–850 mb sebesar 70–80% menandakan uap air memadai namun belum jenuh, sementara lapisan 700–500 mb menurun hingga 60–70%. Minimnya dukungan kelembapan ini menghambat pertumbuhan awan vertikal, sehingga hanya terbentuk awan tipis yang tidak menghasilkan hujan.



# ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT INDONESIA



Suhu permukaan laut wilayah Indonesia berperan penting dalam mengatur distribusi uap air di wilayah atmosfer Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi wilayah Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan sehingga lautan berperan cukup penting dalam kontribusi mengendalikan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Selain itu, wilayah Indonesia yang berada pada garis Ekuator menyebabkan intensitas radiasi matahari yang diterima di wilayah ini cukup tinggi sehingga menyebabkan energi panas yang membantu proses penguapan di lautan.



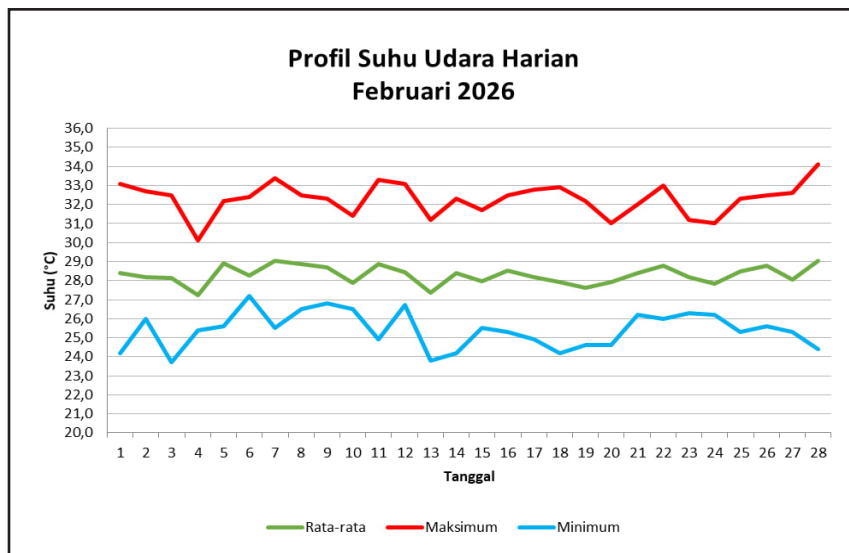
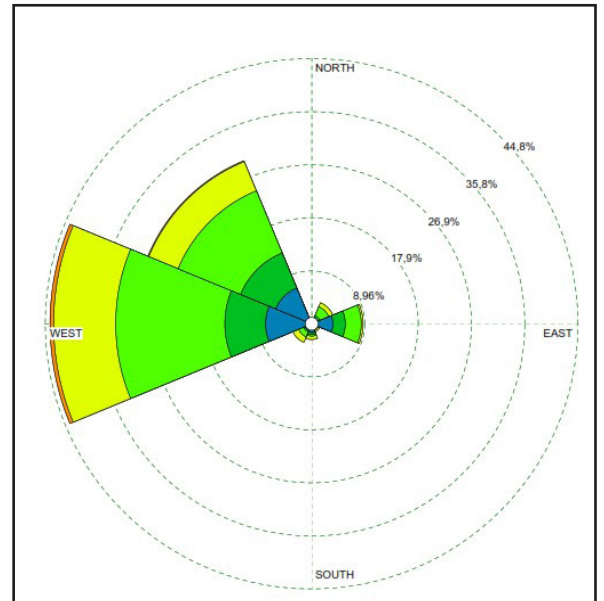
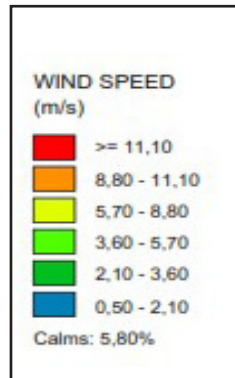
Selama Februari 2026, suhu permukaan laut di perairan Kalimantan Barat berkisar 27.5–29°C dengan anomali netral hingga sedikit hangat yakni berkisar (-0.2)–(+0.8)°C. Kondisi ini menunjukkan suhu perairan cenderung normal menuju hangat. Meskipun energi panas dan pasokan uap air ke atmosfer tersedia cukup memadai, kondisi anomali yang moderat ini tidak memberikan dorongan kuat bagi pertumbuhan konveksi. Akibatnya, pembentukan awan hujan skala besar di wilayah Ketapang dan Kayong Utara menjadi terbatas selama Februari 2026.

# ANALISIS SKALA LOKAL BULAN FEBRUARI 2026

Analisis cuaca skala lokal diperlukan untuk mengetahui kondisi cuaca dominan yang terjadi pada suatu wilayah seperti Kabupaten Ketapang.

## ANGIN

Pengolahan data angin di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Februari 2026 menunjukkan bahwa dominasi kondisi angin berasal dari arah barat dengan persentase sebesar 43,89 % dan kecepatan 6,7 – 10,5 km/jam. Kecepatan angin dominan 6,7 – 10,5 km/jam dengan persentase 35,0 %, sedangkan kecepatan angin maksimum yang tercatat pada bulan Februari 2026 sebesar 21 knots atau 39 km/jam terjadi pada tanggal 27 Februari 2026.



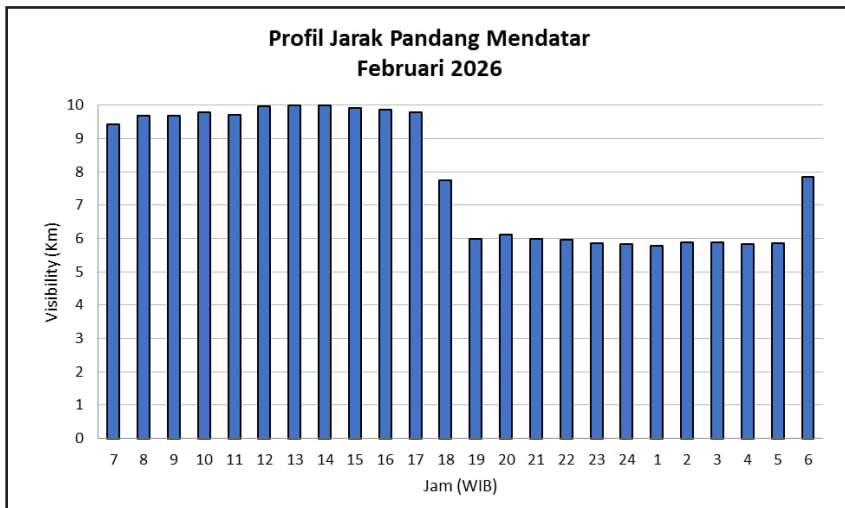
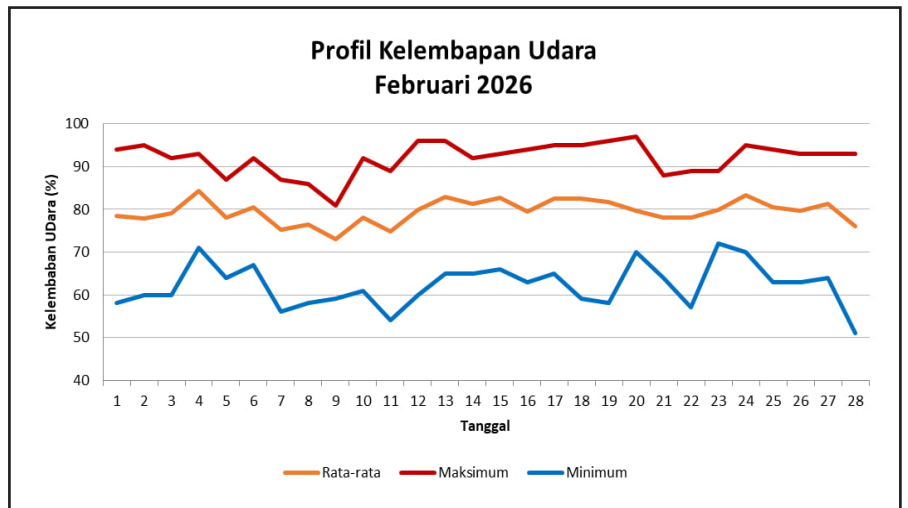
## SUHU UDARA

Rata-rata suhu udara harian yang tercatat pada bulan Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang berkisar antara 27,3 – 29,0 °C. Suhu udara tertinggi harian yang terjadi antara pukul 10.00 – 15.00 WIB berkisar antara 30,1 – 34,1 °C, sedangkan suhu udara terendah harian terjadi antara pukul 03.00 – 07.00 WIB yang berkisar antara 23,7 – 27,2 °C. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 28 Februari

2026, sedangkan suhu udara minimum terendah pada bulan Februari 2026 terjadi pada tanggal 3 Februari 2026.

# KELEMBAPAN UDARA

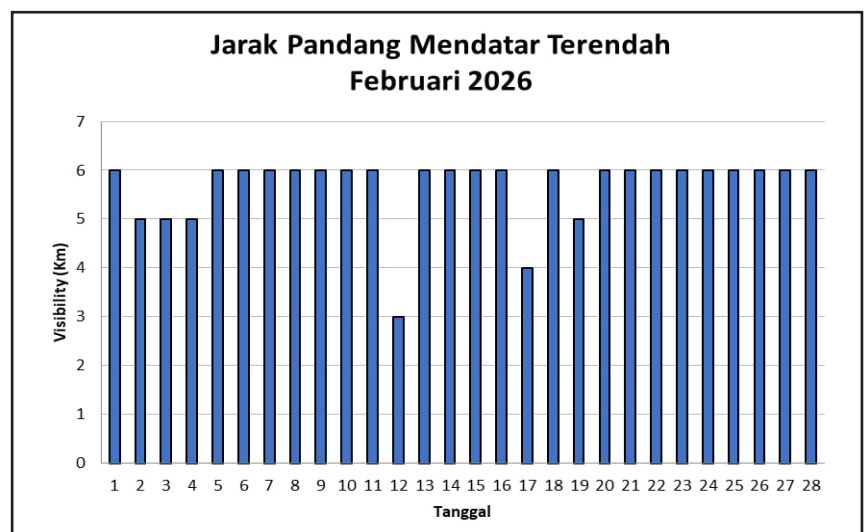
Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang pada bulan Februari 2026 berkisar antara 73 – 84 %. Kelembapan udara maksimum harian bulan Februari 2026 berkisar antara 81 – 97 % dengan kelembapan tertinggi tercatat pada tanggal 20 Februari 2026, sedangkan kelembapan udara minimum harian yang tercatat berkisar antara 51 – 72 % dengan kelembapan udara terendah tercatat pada tanggal 28 Februari 2026.



# JARAK PANDANG MENDATAR

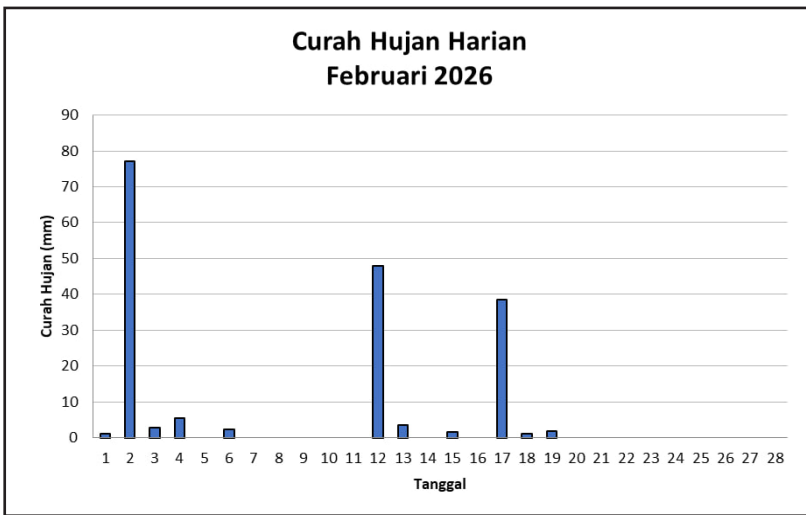
Jarak pandang mendatar pada bulan Februari 2026 pada pukul 06.00 – 18.00 WIB yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang secara umum di atas 6 km dan pada pukul 19.00 – 05.00 WIB secara umum 6 km.

Jarak pandang terendah pada bulan Februari 2026 tercatat 3000 meter pada tanggal 12 Februari 2026 akibat terjadinya hujan lebat disertai petir.



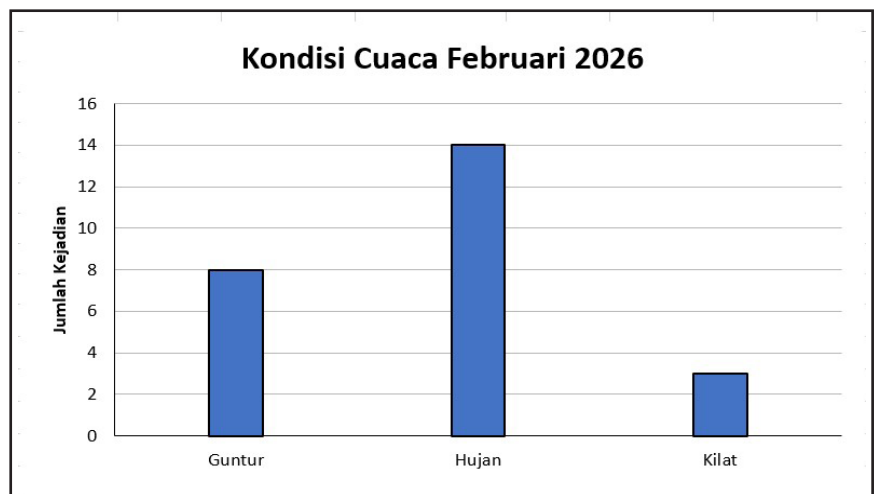
# CURAH HUJAN

Jumlah curah hujan harian pada bulan Februari 2026 sebanyak 183,0 mm, dengan 14 hari hujan. Curah hujan tertinggi tercatat pada tanggal 2 Februari 2026 dengan jumlah 77,0 mm. Hal ini terjadi disebabkan oleh hujan dengan intensitas ringan hingga lebat yang disertai petir/guntur di wilayah Kabupaten Ketapang.



# KEJADIAN CUACA

Kondisi cuaca yang terjadi pada bulan Februari 2026 yaitu, cerah, berawan, guntur, hujan dan kilat. Tercatat 14 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 8 hari kejadian guntur, dan 3 hari kejadian kilat.



# KALENDER CUACA

| MINGGU |                           |  | SENIN |                           |  | SELASA |                           |  | RABU |                           |  | KAMIS |                           |   | JUMAT |                           |  | SABTU |                           |                             |
|--------|---------------------------|--|-------|---------------------------|--|--------|---------------------------|--|------|---------------------------|--|-------|---------------------------|---|-------|---------------------------|--|-------|---------------------------|-----------------------------|
| 1      | Suhu (°C)<br>33,1<br>24,2 | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>RH (%)<br>94<br>58 | 2     | Suhu (°C)<br>32,7<br>26   | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>RH (%)<br>95<br>60 | 3      | Suhu (°C)<br>32,5<br>23,7 | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>RH (%)<br>92<br>60 | 4    | Suhu (°C)<br>30,1<br>25,4 | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>RH (%)<br>93<br>71 | 5     | Suhu (°C)<br>32,2<br>25,6 | Cuaca<br>Hujan<br>RH (%)<br>87<br>64                    | 6     | Suhu (°C)<br>32,4<br>27,2 | Cuaca<br>Hujan<br>RH (%)<br>92<br>67           | 7     | Suhu (°C)<br>33,4<br>25,5 | Cuaca<br>RH (%)<br>87<br>56 |
| 8      | Suhu (°C)<br>32,5<br>26,5 | Cuaca<br>RH (%)<br>86<br>58                    | 9     | Suhu (°C)<br>32,3<br>26,8 | Cuaca<br>RH (%)<br>81<br>59                    | 10     | Suhu (°C)<br>31,4<br>26,5 | Cuaca<br>RH (%)<br>92<br>61                    | 11   | Suhu (°C)<br>33,3<br>24,9 | Cuaca<br>Kilat<br>RH (%)<br>89<br>54           | 12    | Suhu (°C)<br>33,1<br>26,7 | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>Kilat<br>RH (%)<br>96<br>60 | 13    | Suhu (°C)<br>31,2<br>23,8 | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>RH (%)<br>96<br>65 | 14    | Suhu (°C)<br>32,3<br>24,2 | Cuaca<br>RH (%)<br>92<br>65 |
| 15     | Suhu (°C)<br>31,7<br>25,5 | Cuaca<br>Hujan<br>RH (%)<br>93<br>66           | 16    | Suhu (°C)<br>32,5<br>25,3 | Cuaca<br>RH (%)<br>94<br>63                    | 17     | Suhu (°C)<br>32,8<br>24,9 | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>RH (%)<br>95<br>65 | 18   | Suhu (°C)<br>32,9<br>24,2 | Cuaca<br>Guntur<br>Hujan<br>RH (%)<br>95<br>59 | 19    | Suhu (°C)<br>32,2<br>24,6 | Cuaca<br>Hujan<br>Kilat<br>RH (%)<br>96<br>58           | 20    | Suhu (°C)<br>31<br>24,6   | Cuaca<br>RH (%)<br>97<br>70                    | 21    | Suhu (°C)<br>32<br>26,2   | Cuaca<br>RH (%)<br>88<br>64 |
| 22     | Suhu (°C)<br>33<br>26     | Cuaca<br>Hujan<br>RH (%)<br>89<br>57           | 23    | Suhu (°C)<br>31,2<br>26,3 | Cuaca<br>RH (%)<br>89<br>72                    | 24     | Suhu (°C)<br>31<br>26,2   | Cuaca<br>Hujan<br>RH (%)<br>95<br>70           | 25   | Suhu (°C)<br>32,3<br>25,3 | Cuaca<br>RH (%)<br>94<br>63                    | 26    | Suhu (°C)<br>32,5<br>25,6 | Cuaca<br>RH (%)<br>93<br>63                             | 27    | Suhu (°C)<br>32,6<br>25,3 | Cuaca<br>RH (%)<br>93<br>64                    | 28    | Suhu (°C)<br>34,1<br>24,4 | Cuaca<br>RH (%)<br>93<br>51 |

# TITIK PANAS (*Hotspot*)

Titik panas merupakan salah satu indikator adanya suhu yang relatif tinggi di suatu wilayah terhadap lingkungannya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

| TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KETAPANG |                     |                     |        |        |        |
|--|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|
| No   | Nama Kecamatan      | Tingkat Kepercayaan |        |        | Jumlah |
|  |                     | Rendah              | Sedang | Tinggi |        |
| 1  | Air Upas            | 0                   | 5      | 0      | 5      |
| 2  | Benua Kayong        | 0                   | 1      | 0      | 1      |
| 3  | Delta Pawan         | 0                   | 0      | 0      | 0      |
| 4  | Hulu Sungai         | 0                   | 0      | 0      | 0      |
| 5  | Jelai Hulu          | 0                   | 4      | 0      | 4      |
| 6  | Kendawangan         | 12                  | 104    | 1      | 117    |
| 7  | Manis Mata          | 0                   | 7      | 0      | 7      |
| 8  | Marau               | 1                   | 5      | 0      | 6      |
| 9  | Matan Hilir Selatan | 0                   | 18     | 0      | 18     |
| 10   | Matan Hilir Utara   | 0                   | 3      | 0      | 3      |
| 11   | Muara Pawan         | 0                   | 13     | 1      | 14     |
| 12   | Nanga Tayap         | 1                   | 11     | 0      | 12     |
| 13   | Pemahan             | 0                   | 0      | 0      | 0      |
| 14   | Sandai              | 0                   | 2      | 0      | 2      |
| 15   | Simpang Dua         | 0                   | 1      | 0      | 1      |
| 16   | Simpang Hulu        | 0                   | 3      | 0      | 3      |
| 17   | Singkup             | 0                   | 2      | 0      | 2      |
| 18   | Sungai Laur         | 1                   | 2      | 0      | 3      |
| 19   | Sungai Melayu Rayak | 0                   | 0      | 0      | 0      |
| 20   | Tumbang Titi        | 0                   | 5      | 0      | 5      |
| JUMLAH   |                     | 15                  | 186    | 2      | 203    |

Titik panas yang terjadi pada bulan Februari 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang tercatat sebanyak 203 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga tinggi.

Jumlah titik panas tersebar di Jenam belas kecamatan Kabupaten Ketapang. Lokasi dengan titik panas terbanyak berada di Kecamatan Kendawangan dengan titik panas tercatat sebanyak 117 titik dengan tingkat kepercayaan rendah hingga tinggi.

Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 11 Februari 2026 dengan jumlah 49 titik dengan tingkat kepercayaan rendah dan sedang.



Pada bulan Januari 2026 titik panas yang terjadi di wilayah Kabupaten Kayong Utara tercatat sebanyak delapan belas titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

Jumlah titik panas tersebar di tiga kecamatan Kabupaten Ketapang. Lokasi dengan titik panas terbanyak berada di Kecamatan Simpang Hilir dengan titik panas tercatat sebanyak delapan titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

| TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KAYONG UTARA |                |                     |        |        |        |
|--|----------------|---------------------|--------|--------|--------|
| No   | Nama Kecamatan | Tingkat Kepercayaan |        |        | Jumlah |
|  |                | Rendah              | Sedang | Tinggi |        |
| 1  | Pulau Maya     | 0                   | 6      | 0      | 6      |
| 2  | Pulau Karimata | 0                   | 0      | 0      | 0      |
| 3  | Seponti        | 0                   | 0      | 0      | 0      |
| 4  | Simpang Hilir  | 0                   | 8      | 0      | 8      |
| 5  | Sukadana       | 0                   | 4      | 0      | 4      |
| 6  | Teluk Batang   | 0                   | 0      | 0      | 0      |
| JUMLAH   |                | 0                   | 18     | 0      | 18     |



Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 1 Februari 2026 dengan jumlah sembilan titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

Potensi titik panas dan potensi curah hujan selalu berkaitan. Oleh sebab itu, potensi titik panas harus terus dipantau walaupun terjadi peningkatan potensi curah hujan. Begitu pun sebaliknya, ketika terjadi penurunan potensi curah hujan, akan berdampak langsung terhadap peningkatan terjadinya kebakaran lahan.

**K  
O  
N  
D  
I  
S  
I  
  
C  
U  
A  
C  
A  
  
E  
K  
S  
T  
R  
E  
M**

**BULAN FEBRUARI 2026**



**HUJAN LEBAT-SANGAT LEBAT**

Di atas 50 mm

**DAS I : 02 Feb 2026 (77 mm)**

**DAS II : NIHIL**

**DAS III : NIHIL**

**DAS I : NIHIL**

**DAS II : NIHIL**

**DAS III : NIHIL**



**ANGIN KENCANG**

Di atas 46,2 km/jam



**SUHU EKSTREM**

Di atas 35 °C

**DAS I : NIHIL**

**DAS II : NIHIL**

**DAS III : NIHIL**

**DAS I : NIHIL**

**DAS II : NIHIL**

**DAS III : NIHIL**



**JARAK PANDANG**

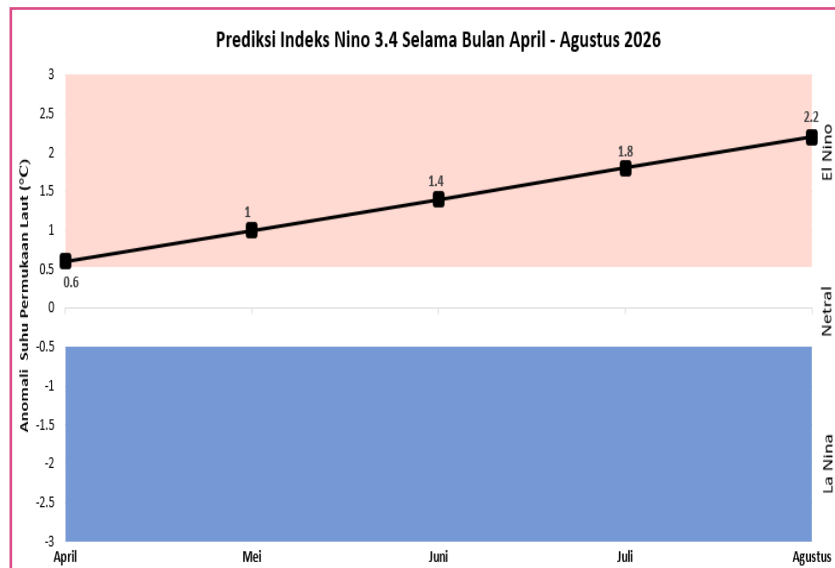
Di bawah 1 km



**STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG**

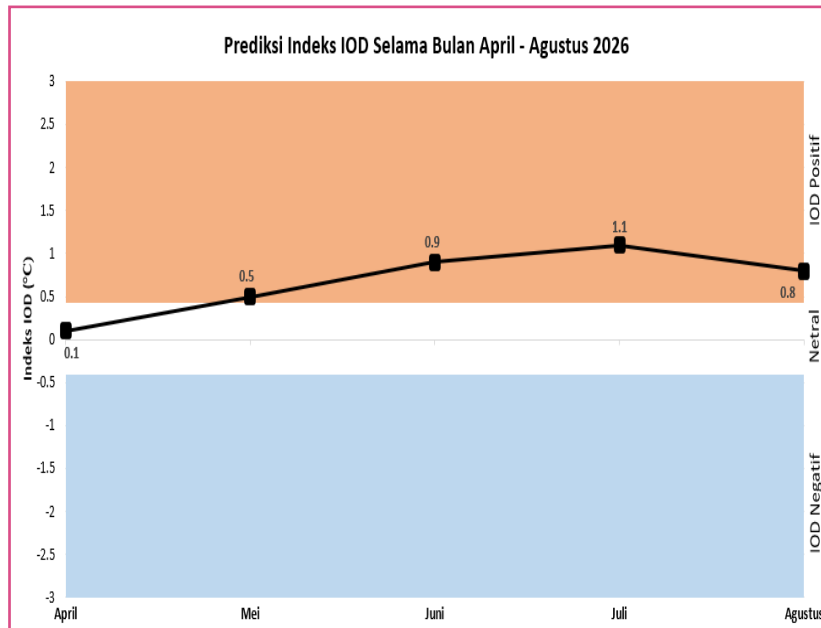
# PROSPEK CUACA BULANAN

Prospek atau prakiraan cuaca tiga bulan ke depan merupakan gambaran hasil prakiraan kondisi cuaca bulanan selama periode tiga bulan yakni bulan April - Juni 2026. Gambaran prospek cuaca tersebut didasarkan pada prakiraan indikator-indikator pengendali cuaca global seperti fenomena ENSO, *Dipole Mode*, dan Suhu Permukaan Laut (SPL)



## PRAKIRAAN ENSO

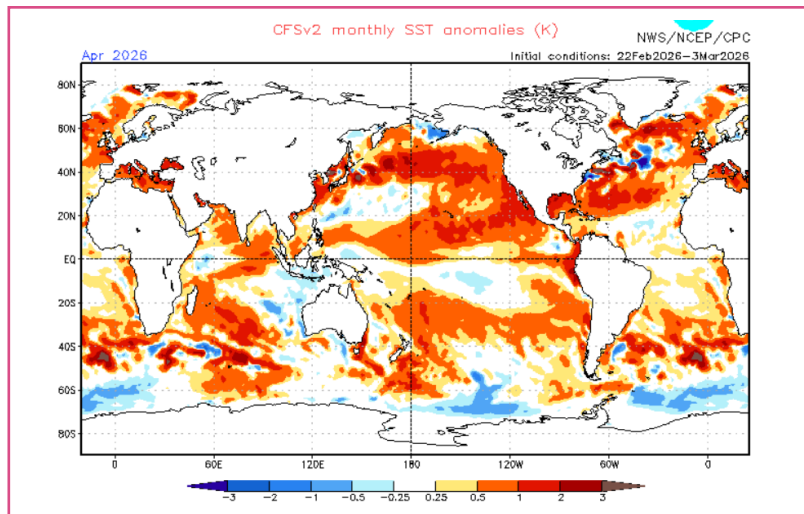
Berdasarkan grafik prakiraan indeks ENSO selama bulan April - Agustus 2026 data menunjukkan bahwa anomali suhu permukaan laut menunjukkan peningkatan bertahap secara konsisten dari  $+0.6^{\circ}\text{C}$  pada April, menjadi  $+1.0^{\circ}\text{C}$  pada Mei, lalu meningkat ke  $+1.4^{\circ}\text{C}$  pada Juni,  $+1.8^{\circ}\text{C}$  pada Juli, dan mencapai sekitar  $+2.2^{\circ}\text{C}$  pada Agustus. Anomali  $+0.6^{\circ}\text{C}$  pada April menunjukkan kondisi ENSO sudah memasuki kategori *El Niño* Lemah, yang mengindikasikan pola hujan di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara cenderung berkurang walaupun tidak signifikan. Pada Mei, saat anomali meningkat menjadi  $+1.0^{\circ}\text{C}$ , kondisi masih *El Niño* Lemah menuju *El Niño* Sedang, yang mengindikasikan kecenderungan berkurangnya curah hujan cukup signifikan. Pada Juni, anomali semakin meningkat menjadi  $+1.4^{\circ}\text{C}$ , kondisi *El Niño* menguat mendekati *El Niño* Kuat, sehingga penurunan intensitas curah hujan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara diprakirakan semakin signifikan. Memasuki Juli ( $+1.8^{\circ}\text{C}$ ) hingga Agustus ( $+2.2^{\circ}\text{C}$ ), diprakirakan kondisi ENSO sudah masuk dalam kategori *El Niño* Kuat, sehingga diprakirakan akan sangat signifikan mempengaruhi berkurangnya intensitas hujan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara. Secara keseluruhan, tren kenaikan anomali ini menunjukkan sinyal pemanasan di wilayah Niño 3.4, hal ini diprakirakan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berkurangnya intensitas hujan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara terutama pada saat terjadinya fase *El Niño* Kuat.



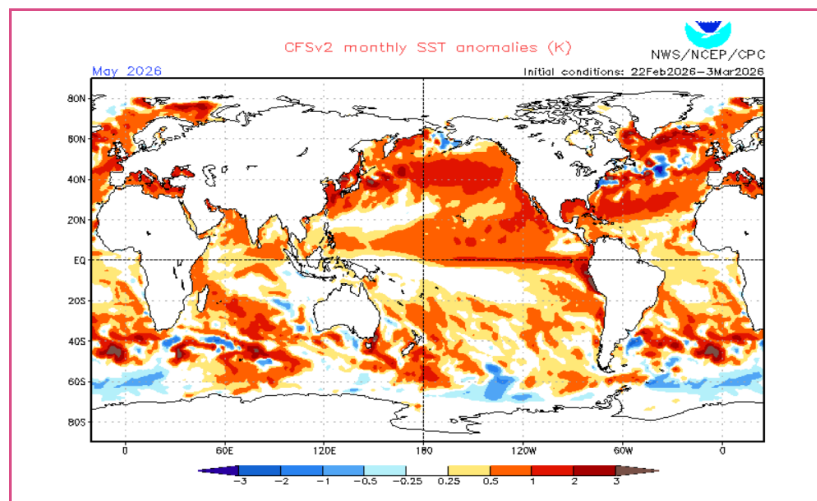
## PRAKIRAAN IOD

Berdasarkan grafik indeks IOD selama bulan April - Agustus 2026 di atas dapat diketahui bahwa nilai indeks IOD berada pada kisaran  $+0.1^{\circ}\text{C}$  hingga  $+0.8^{\circ}\text{C}$ , dengan indeks sekitar  $+0.1^{\circ}\text{C}$  pada April, kemudian naik menjadi  $+0.5^{\circ}\text{C}$  pada Mei, dan terus naik pada bulan Juni menjadi  $+0.9^{\circ}\text{C}$ , serta bulan Juli menjadi  $+1.1^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan, pada bulan Agustus terjadi penurunan nilai menjadi  $+0.8^{\circ}\text{C}$ . Pada bulan April, IOD diperkirakan masih berada pada fase netral. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya perbedaan pemanasan laut yang kuat di Samudera Hindia yang dapat memicu perubahan cuaca secara luas. Dalam kondisi tersebut, pola hujan di Ketapang dan Kayong Utara cenderung berlangsung normal, tanpa dorongan signifikan dari fenomena *Dipole Mode*. Namun pada bulan Mei - Agustus, diperkirakan nilai IOD sudah masuk pada fase IOD Positif. Kondisi ini diperkirakan akan mempengaruhi pola hujan terutama penurunan intensitas hujan di Ketapang dan Kayong Utara karena suhu permukaan laut di bagian barat Indonesia lebih dingin.

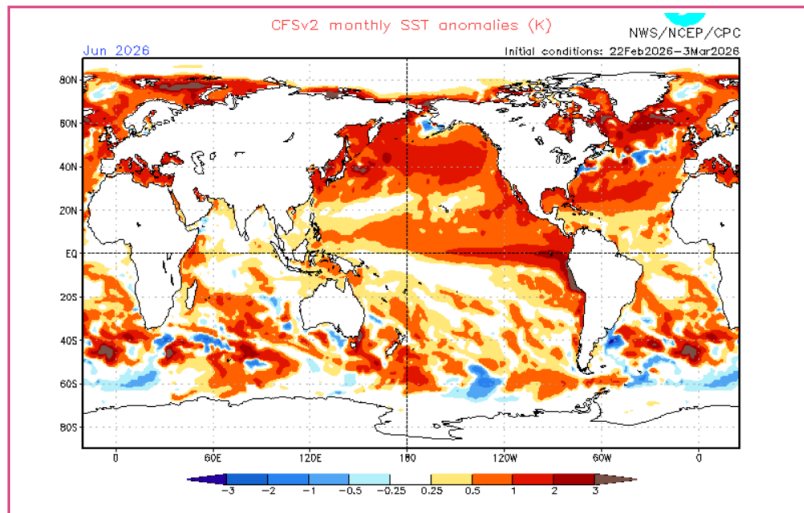
# PRAKIRAAN SUHU PERMUKAAN LAUT



Prakiraan kondisi anomali SPL bulan April 2026 di perairan Ketapang dan Kayong Utara berada pada kisaran  $-0.5$  hingga  $+0.25^{\circ}\text{C}$  yang menunjukkan kondisi cenderung agak dingin, sehingga proses penguapan dan pembentukan awan berlangsung pada tingkat yang relatif rendah. Adapun perairan Samudera Hindia bagian timur (selatan Jawa hingga Sumatera) berada pada kisaran  $-0.5$  hingga  $-0.25^{\circ}\text{C}$ , menandakan adanya IOD Positif yang dapat mengurangi suplai uap air ke wilayah Indonesia termasuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara. Sementara itu, Samudera Pasifik Tengah-Timur mencatat anomali  $-0.5$  hingga  $+2.0^{\circ}\text{C}$  yang tergolong agak dingin hingga cukup hangat. Didukung dengan anomali suhu permukaan laut di perairan di wilayah Indonesia yang cukup dingin, mengindikasikan adanya fenomena *El Niño*. Oleh karena itu, terdapat dua fenomena yang saling menguatkan dalam mempengaruhi penurunan curah hujan di Indonesia.



Kondisi anomali SPL perairan Ketapang dan Samudera Hindia selama bulan Mei 2026 di perairan Ketapang dan Kayong Utara berada pada kisaran  $-0.5$  hingga  $+0.25^{\circ}\text{C}$  yang menunjukkan kondisi cenderung agak dingin, sehingga proses penguapan dan pembentukan awan berlangsung pada tingkat yang relatif rendah. Adapun perairan Samudera Hindia bagian timur (selatan Jawa hingga Sumatera) berada pada kisaran  $-0.5$  hingga  $-0.25^{\circ}\text{C}$ , tergolong agak dingin, sehingga suplai uap air dari arah barat Indonesia agak berkurang. Di sisi lain, Samudera Pasifik Tengah-Timur mencatat anomali  $-0.25$  hingga  $+3.0^{\circ}\text{C}$  yang tergolong hangat yang menandakan fenomena *El Niño* semakin menguat. Oleh karena itu, penurunan curah hujan di Indonesia diprakirakan semakin signifikan.

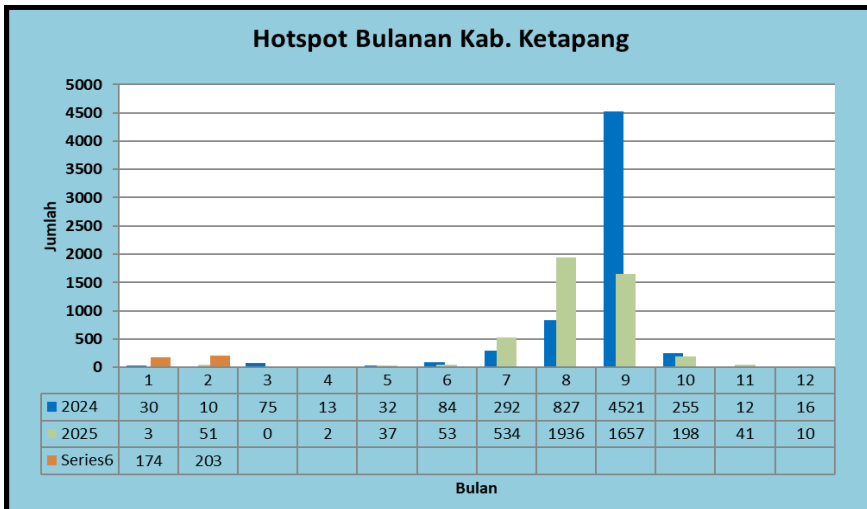


Kedudukan anomali SPL pada bulan Juni 2026 di wilayah perairan Ketapang dan Kayong Utara berada pada kisaran  $-0.25$  hingga  $+1.0^{\circ}\text{C}$ , yang menunjukkan kondisi cenderung cukup hangat sehingga mendukung proses penguapan yang cukup aktif. Adapun perairan Samudera Hindia bagian timur (selatan Jawa hingga Sumatera) mencatat anomali  $-0.25$  hingga  $+0.5^{\circ}\text{C}$ , termasuk kategori normal sehingga kurang memiliki pengaruh terhadap penambahan uap air dari arah barat Indonesia. Sementara itu, Samudera Pasifik Tengah-Timur berada pada kisaran  $-0.25$  hingga  $+3.0^{\circ}\text{C}$ , yang menunjukkan potensi *El Niño* masih kuat. Kondisi seperti ini mirip seperti bulan Mei, meskipun perairan Indonesia cukup hangat dan IOD tidak signifikan, pengaruh *El Niño* masih tergolong cukup kuat sehingga dapat menyebabkan berkurangnya intensitas dan frekuensi hujan khususnya di wilayah Ketapang dan Kayong Utara lebih dominan.

**KESIMPULAN :** Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut pada April - Juni 2026 menunjukkan perubahan bertahap yang memengaruhi potensi curah hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara. Pada April 2026, suhu permukaan laut di perairan wilayah Ketapang hingga Kayong Utara dan Samudera Hindia bagian timur berada pada kondisi yang cukup dingin, sementara Samudera Pasifik Tengah-Timur relatif hangat, sehingga kondisi IOD Positif dan adanya *El Niño* dapat berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara. Berlanjut pada bulan Mei 2026, perairan Ketapang dan Kayong Utara dan Samudera Hindia bagian timur masih berada pada kondisi yang cukup dingin, dan Pasifik Tengah-Timur semakin hangat sehingga pengaruh penurunan frekuensi dan intensitas hujan semakin kuat. Berlanjut pada bulan Juni 2026, perairan Ketapang hingga Kayong Utara dan Samudera Hindia bagian timur masih cukup hangat dan Pasifik Tengah-Timur masih hangat, menandakan pengaruh penurunan frekuensi dan intensitas hujan masih dominan. Dengan demikian, potensi hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara dari April sampai Juni 2026 cenderung menurun.

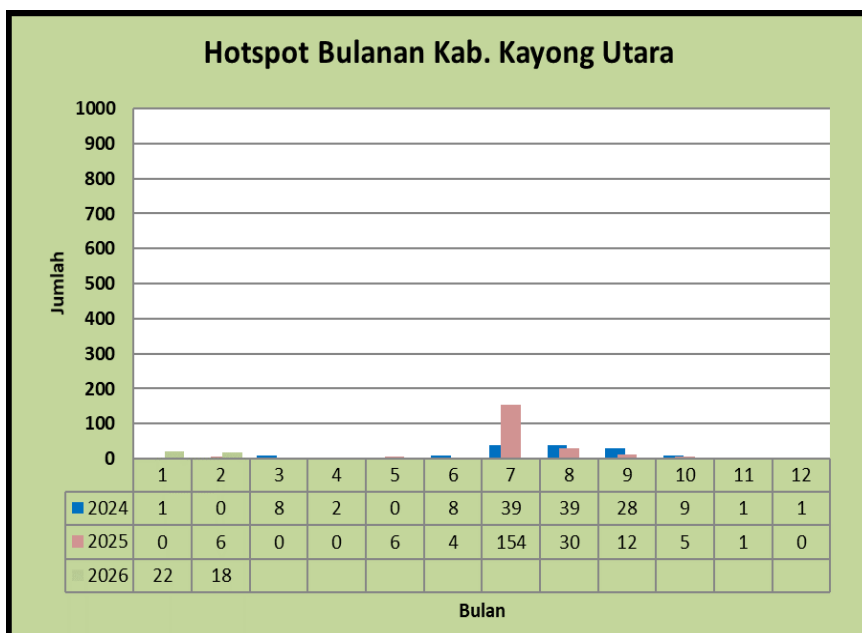
# POTENSI KEMUDAHAN KEBAKARAN HUTAN

Wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Barat yang sangat berpotensi terjadinya karhutla sehingga pemantauan sangat perlu dilakukan.



Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Februari 2026 tercatat sebanyak 203 titik. Hal tersebut akibat cuaca yang didominasi berawan di Kabupaten Ketapang menyebabkan titik panas yang terdeteksi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Intensitas hujan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada bulan April, kembali menurun di bulan Mei hingga Juni 2026 dan cuaca diperkirakan cerah berawan hingga hujan.

Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan semakin menurun di bulan April 2026 akibat meningkatnya curah hujan dan akan meningkat kembali di bulan Mei - Juni 2026. Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Ketapang.

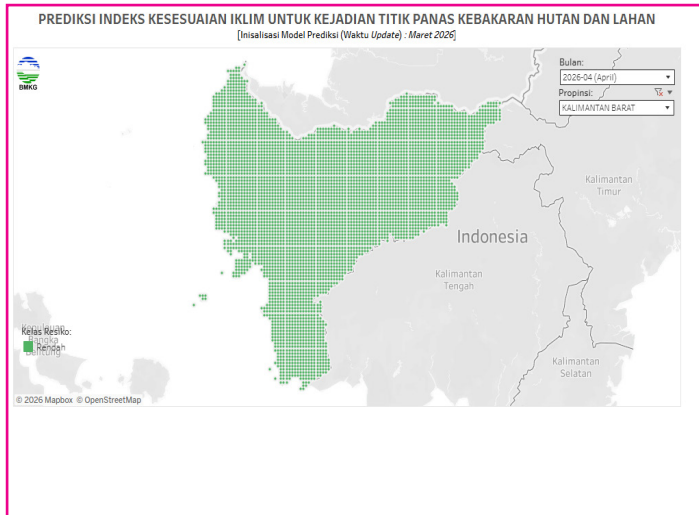


Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Kayong Utara bulan Februari 2026 tercatat sebanyak 18 titik. Hal tersebut akibat cuaca didominasi cerah berawan di Kayong Utara. Intensitas hujan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada bulan April 2026 kemudian menurun di bulan Mei hingga Juni 2026 dan cuaca diperkirakan cerah berawan hingga hujan. Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan semakin menurun di bulan April 2026 akibat meningkatnya curah hujan dan akan meningkat kembali di bulan Mei hingga Juni 2026.

Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Kayong Utara.

Prakiraan potensi adanya *hotspot* (titik panas) pada suatu wilayah dapat diperkirakan berdasarkan indeks klimatologi pada suatu wilayah. Prakiraan kemungkinan adanya *hotspot* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *high* (tinggi), *moderate* (menengah), dan *low* (rendah). Prakiraan potensi adanya titik panas untuk tiga bulan kedepan dapat dijelaskan sebagai berikut.

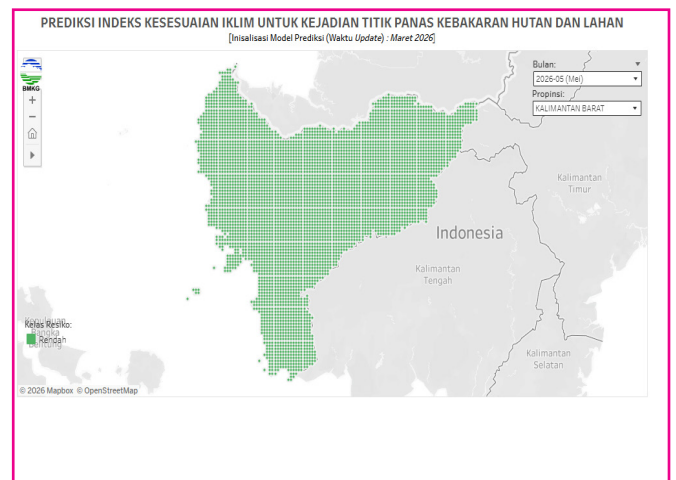
Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan April 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan meningkat di bulan April 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi *hotspot* kategori menengah hingga tinggi di bulan April 2026:



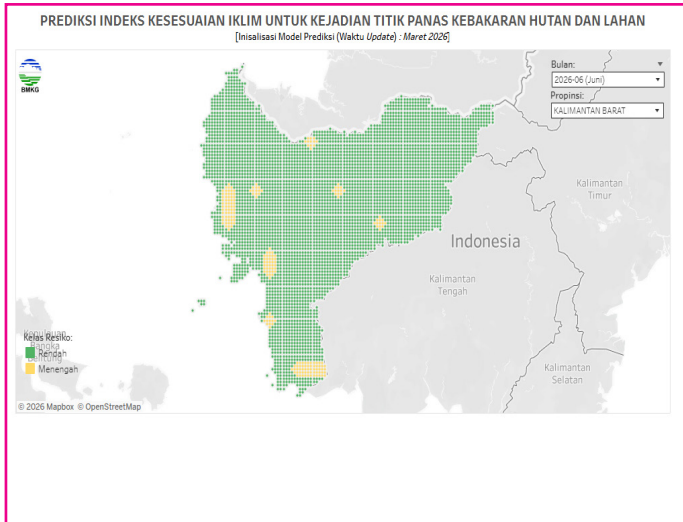
| No | Kabupaten | Kecamatan    | Resiko |
|----|-----------|--------------|--------|
|    |           | <b>NIHIL</b> |        |

Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Mei 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan menurun di bulan Mei 2026 dibanding bulan April 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi *hotspot* kategori menengah hingga tinggi di bulan Mei 2026:

| No | Kabupaten | Kecamatan    | Resiko |
|----|-----------|--------------|--------|
|    |           | <b>NIHIL</b> |        |



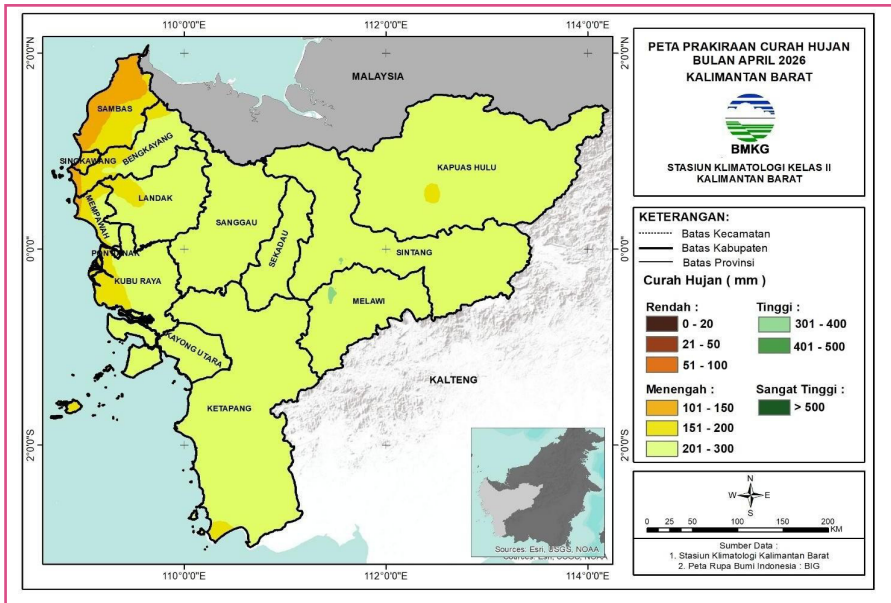
Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Juni 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah hingga menengah. Curah hujan diperkirakan akan menurun di bulan Juni dibanding bulan Mei 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi *hotspot* kategori menengah hingga tinggi di bulan Juni 2026:



| No | Kabupaten    | Kecamatan           | Resiko   |
|----|--------------|---------------------|----------|
| 1  | Ketapang     | Kendawangan         | Menengah |
| 2  | Ketapang     | Matan Hilir Selatan | Menengah |
| 3  | Ketapang     | Manis Mata          | Menengah |
| 4  | Kayong Utara | Simpang Hilir       | Menengah |

Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu rendah (di bawah 100 mm), menengah (101 mm - 300 mm), tinggi (301 mm - 400 mm), dan sangat tinggi (401 mm - lebih dari 500 mm).

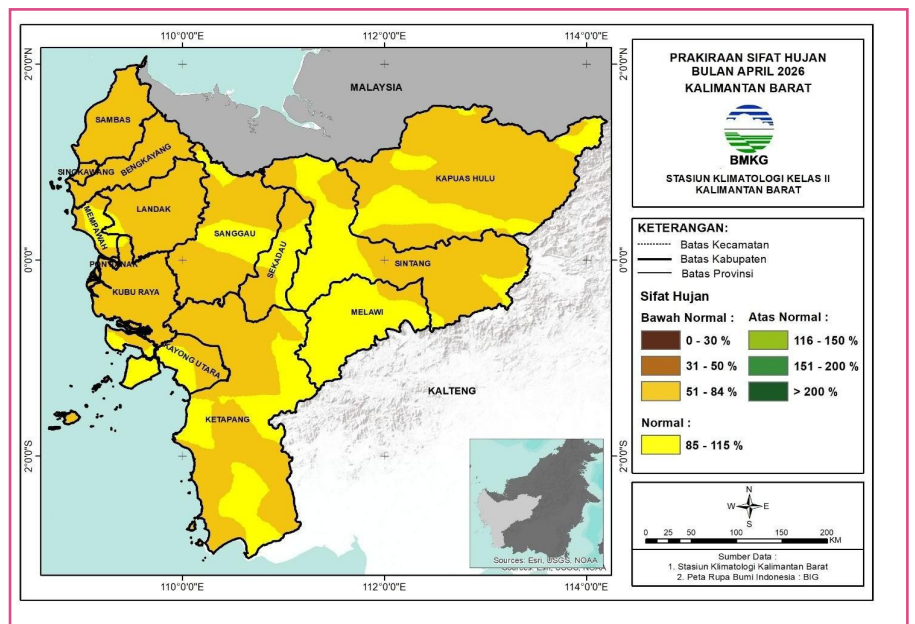
Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu bawah normal, normal, dan atas normal.



## PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN APRIL 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan April 2026 menunjukkan potensi curah hujan yang terjadi sebesar 100 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.

Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan April 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga normal (50 – 115 %) terhadap nilai normalnya.



| No | Nama Kecamatan      | Curah Hujan (mm) | Kategori | Sifat Hujan           |
|----|---------------------|------------------|----------|-----------------------|
| 1  | Air Upas            | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 2  | Benua Kayong        | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 3  | Delta Pawan         | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 4  | Hulu Sungai         | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 5  | Jelai Hulu          | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 6  | Kendawangan         | 151 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 7  | Manismata           | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 8  | Marau               | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 9  | Matan Hilir Selatan | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 10 | Matan Hilir Utara   | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 11 | Muara Pawan         | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 12 | Nanga Tayap         | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 13 | Pemahan             | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal          |
| 14 | Sandai              | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal          |
| 15 | Simpang Dua         | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal          |
| 16 | Simpang Hulu        | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal          |
| 17 | Singkup             | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 18 | Sungai Laur         | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal          |
| 19 | Sungai Melayu Rayak | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal          |
| 20 | Tumbang Titi        | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |

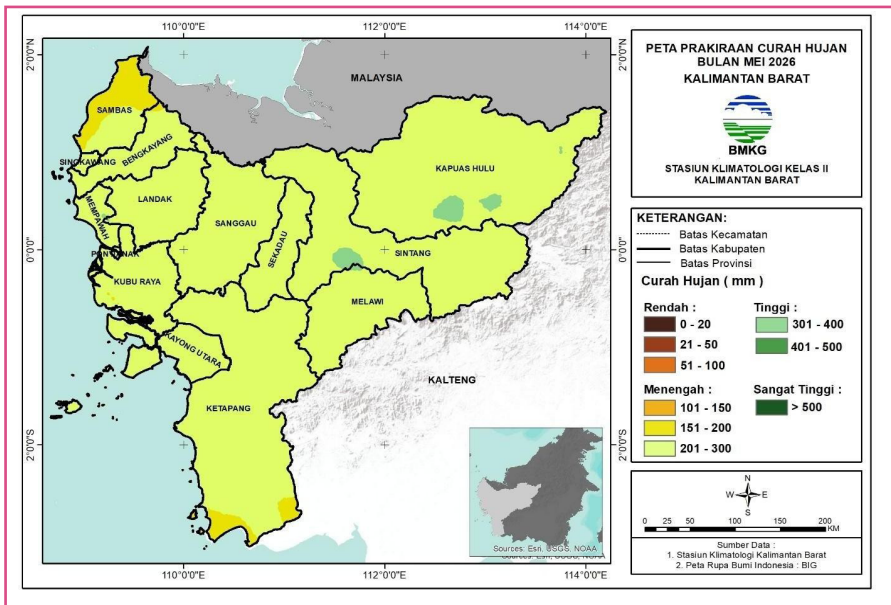
Curah hujan bulan April 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 151 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

| No | Nama Kecamatan | Curah Hujan (mm) | Kategori | Sifat Hujan           |
|----|----------------|------------------|----------|-----------------------|
| 1  | Pulau Karimata | 151 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 2  | Pulau Maya     | 201 – 300        | Menengah | Normal                |
| 3  | Seponti        | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 4  | Simpang Hilir  | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 5  | Sukadana       | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 6  | Teluk Batang   | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |

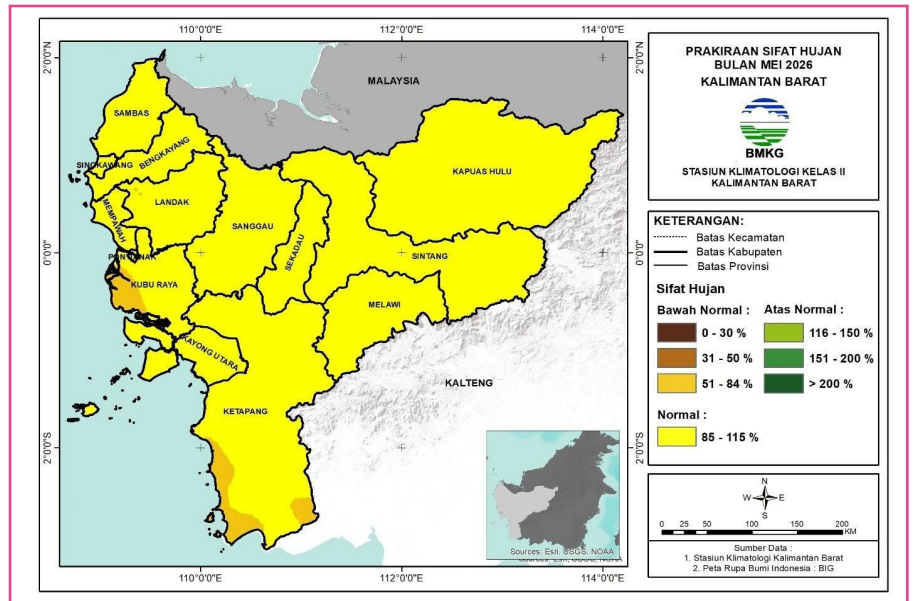
Curah hujan bulan April 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 151 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

# PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN MEI 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Mei 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 151 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.



Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Mei 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga normal (51 – 115%) terhadap nilai normalnya.



| No | Nama Kecamatan      | Curah Hujan (mm) | Kategori | Sifat Hujan           |
|----|---------------------|------------------|----------|-----------------------|
| 1  | Air Upas            | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 2  | Benua Kayong        | 201 - 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 3  | Delta Pawan         | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 4  | Hulu Sungai         | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 5  | Jelai Hulu          | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 6  | Kendawangan         | 151 - 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 7  | Manis Mata          | 201 - 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 8  | Marau               | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 9  | Matan Hilir Selatan | 201 - 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 10 | Matan Hilir Utara   | 201 - 300        | Menengah | Bawah Normal - Normal |
| 11 | Muara Pawan         | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 12 | Nanga Tayap         | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 13 | Pemahan             | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 14 | Sandai              | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 15 | Simpang Dua         | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 16 | Simpang Hulu        | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 17 | Singkup             | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 18 | Sungai Laur         | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 19 | Sungai Melayu Rayak | 201 - 300        | Menengah | Normal                |
| 20 | Tumbang Titi        | 201 - 300        | Menengah | Normal                |

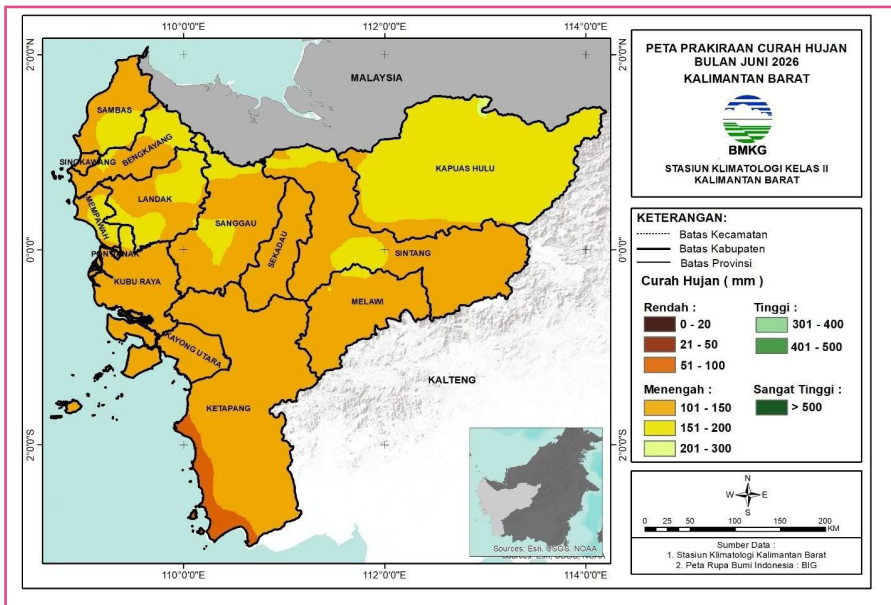
Curah hujan bulan Mei 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 151 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

| No | Nama Kecamatan | Curah Hujan (mm) | Kategori | Sifat Hujan |
|----|----------------|------------------|----------|-------------|
| 1  | Pulau Karimata | 201 - 300        | Menengah | Normal      |
| 2  | Pulau Maya     | 201 - 300        | Menengah | Normal      |
| 3  | Seponti        | 201 - 300        | Menengah | Normal      |
| 4  | Simpang Hilir  | 201 - 300        | Menengah | Normal      |
| 5  | Sukadana       | 151 - 300        | Menengah | Normal      |
| 6  | Teluk Batang   | 201 - 300        | Menengah | Normal      |

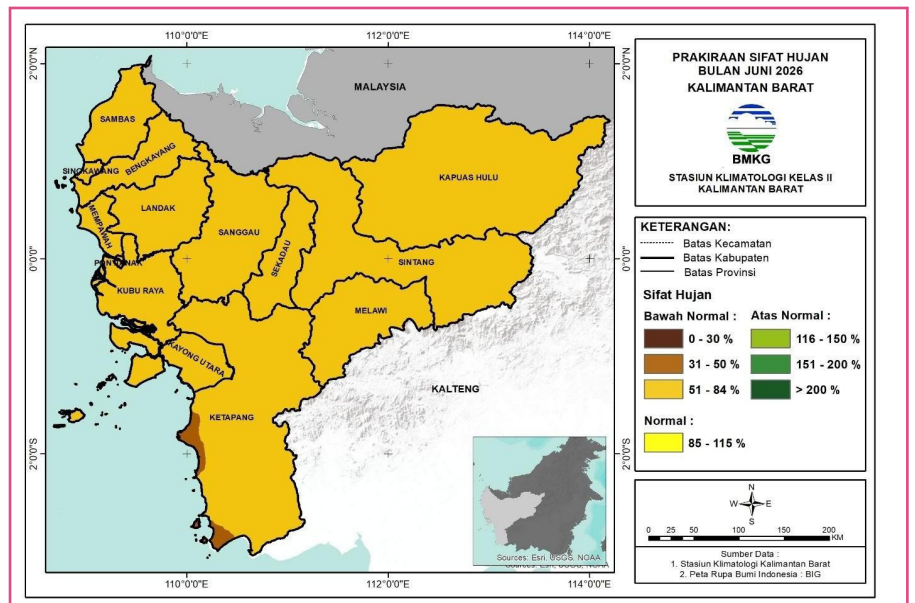
Curah hujan bulan Mei 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 151– 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat normal.

# PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN JUNI 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 300 mm dengan kategori rendah hingga menengah.



Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Juni 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga normal (30 – 115 %) terhadap nilai normalnya.



| No | Nama Kecamatan      | Curah Hujan (mm) | Kategori          | Sifat Hujan  |
|----|---------------------|------------------|-------------------|--------------|
| 1  | Air Upas            | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 2  | Benua Kayong        | 51 – 150         | Rendah - Menengah | Bawah Normal |
| 3  | Delta Pawan         | 51 – 150         | Rendah - Menengah | Bawah Normal |
| 4  | Hulu Sungai         | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 5  | Jelai Hulu          | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 6  | Kendawangan         | 51 – 150         | Rendah - Menengah | Bawah Normal |
| 7  | Manis Mata          | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 8  | Marau               | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 9  | Matan Hilir Selatan | 51 – 150         | Rendah - Menengah | Bawah Normal |
| 10 | Matan Hilir Utara   | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 11 | Muara Pawan         | 51 – 150         | Rendah - Menengah | Bawah Normal |
| 12 | Nanga Tayap         | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 13 | Pemahan             | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 14 | Sandai              | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 15 | Simpang Dua         | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 16 | Simpang Hulu        | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 17 | Singkup             | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 18 | Sungai Laur         | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 19 | Sungai Melayu Rayak | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |
| 20 | Tumbang Titi        | 101 – 150        | Menengah          | Bawah Normal |

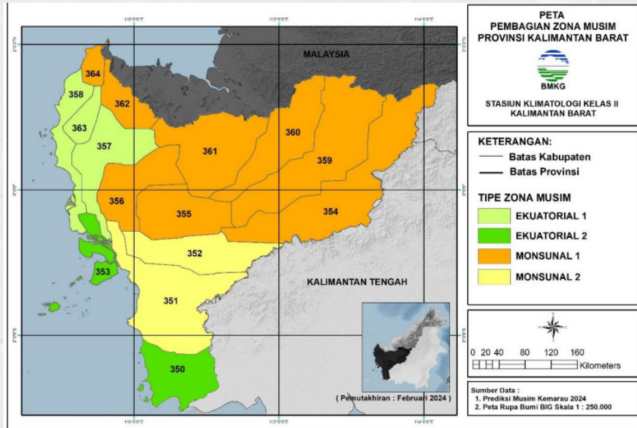
Bulan Juni 2026 curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 51 – 150 mm dengan kategori rendah hingga menengah dan bersifat bawah normal.

| No | Nama Kecamatan | Curah Hujan (mm) | Kategori | Sifat Hujan  |
|----|----------------|------------------|----------|--------------|
| 1  | Pulau Karimata | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal |
| 2  | Pulau Maya     | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal |
| 3  | Seponti        | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal |
| 4  | Simpang Hilir  | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal |
| 5  | Sukadana       | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal |
| 6  | Teluk Batang   | 201 – 300        | Menengah | Bawah Normal |

Curah hujan bulan Juni 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 201 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat normal hingga atas normal.

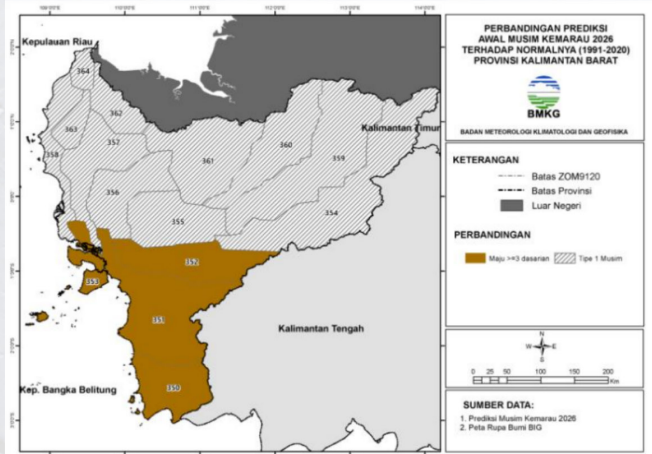
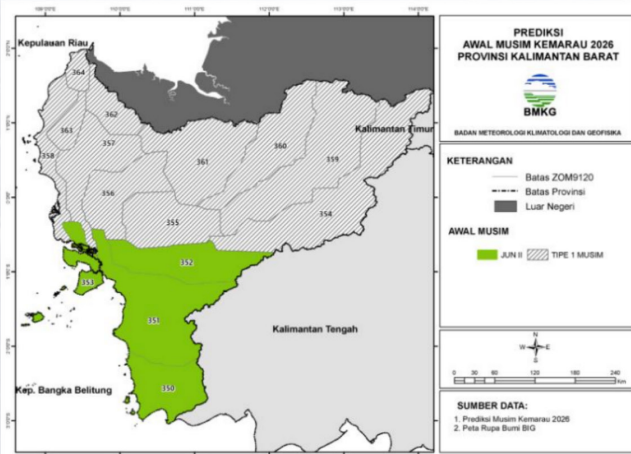
# PREDIKSI MUSIM KEMARAU DI KABUPATEN KETAPANG DAN KAYONG UTARA TAHUN 2026

## 1. PEMBAGIAN ZONA MUSIM (ZOM) DI KABUPATEN KETAPANG DAN KABUPATEN KAYONG UTARA



| No. ZOM | Wilayah   |
|---------|---|
| 350     | Ketapang bagian Selatan.                              |
| 351     | Kayong Utara bagian Barat dan Ketapang bagian tengah. |
| 352     | Ketapang bagian Utara dan Kayong Utara bagian Timur   |
| 353     | Kayong Utara bagian barat                             |
| 355     | Sebagian kecil Ketapang bagian Utara                  |
| 356     | Sebagian kecil Ketapang bagian utara                  |

## 2. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2026

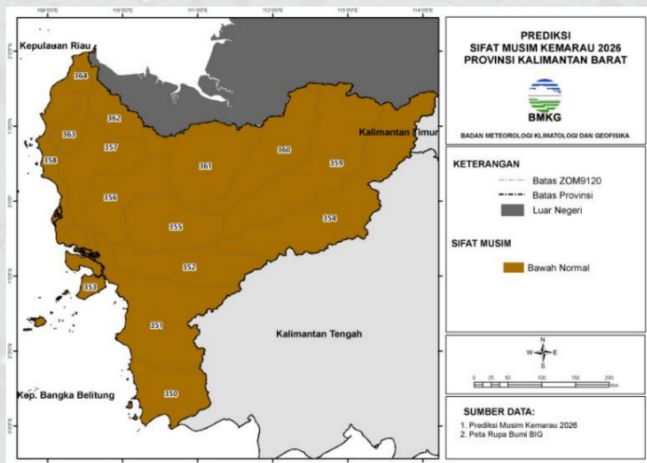


### PREDIKSI AWAL MUSIM KEMARAU 2026

Berdasarkan pertimbangan kondisi dinamika atmosfer dan data curah hujan, awal musim kemarau di wilayah Ketapang dan Kayong Utara terjadi pada Juni Dasarian II (11 - 20) pada ZOM 350, 351, 352 dan 353. Sedangkan pada ZOM 355 dan 356 merupakan zona dengan tipe 1 musim.

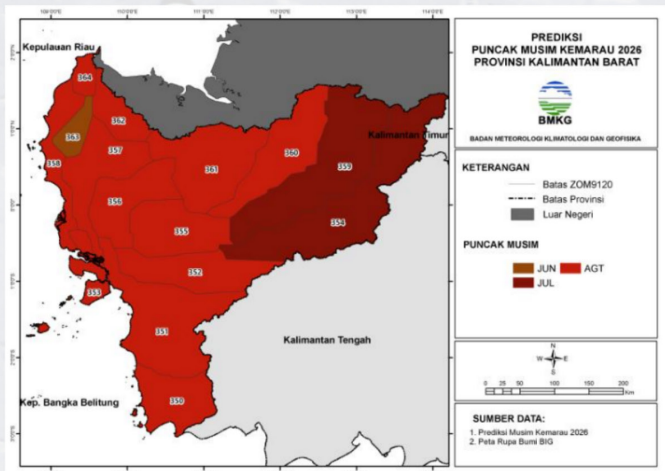
### PERBANDINGAN PREDIKSI AWAL MUSIM KEMARAU 2026 TERHADAP NORMALNYA

Perbandingan awal musim kemarau 2026 di wilayah Ketapang dan Kayong Utara diprediksi maju lebih dari sama dengan 3 dasarian dibandingkan dengan periode normalnya pada ZOM 350, 351, 352, dan 353.



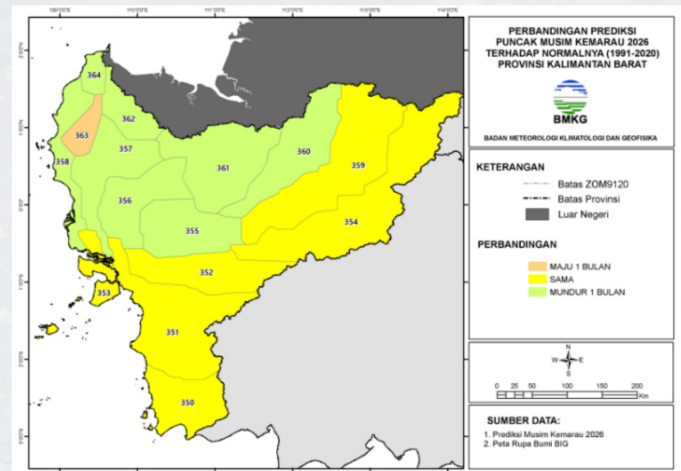
### PREDIKSI SIFAT MUSIM KEMARAU 2026

Prediksi sifat hujan pada musim kemarau 2026 di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara adalah Bawah Normal pada ZOM 350, 351, 352, dan 353.



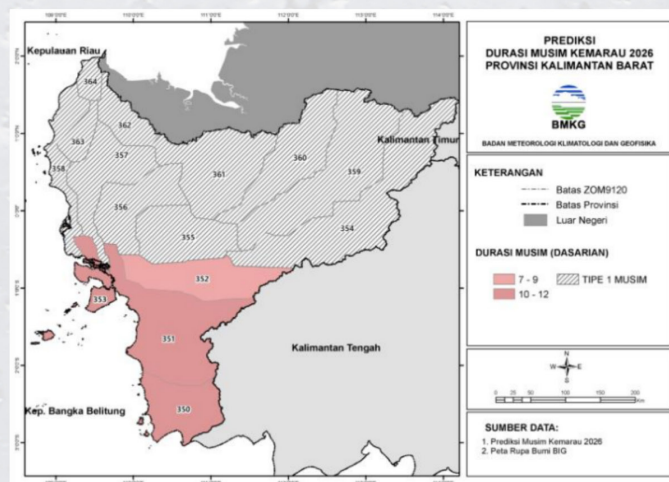
## PREDIKSI PUNCAK MUSIM KEMARAU 2026

Puncak musim kemarau merupakan periode dimana jumlah akumulasi terendah curah hujan selama tiga dasarian berturut-turut. Puncak musim kemarau 2026 di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara diprediksi terjadi pada Bulan Agustus 2026.



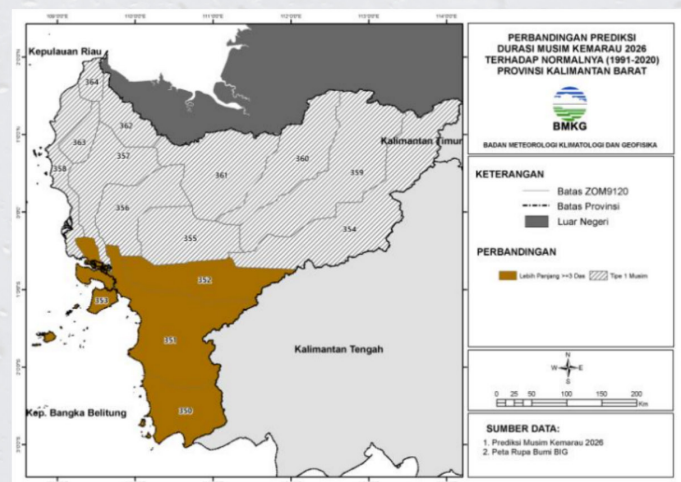
## PERBANDINGAN PREDIKSI PUNCAK MUSIM KEMARAU 2026 DENGAN NORMALNYA

Perbandingan puncak musim kemarau 2026 di wilayah Ketapang dan Kayong Utara terhadap normalnya diprediksi sama pada ZOM 350, 351, 352, dan 353, serta mundur 1 bulan pada ZOM 355 dan 356.



## PREDIKSI DURASI MUSIM KEMARAU 2026

Durasi musim kemarau 2026 pada ZOM 350, 351, dan 353 yang meliputi Ketapang bagian selatan dan tengah serta Kayong Utara bagian barat dan timur diprediksi sepanjang 10 - 12 dasarian. Sedangkan pada ZOM 352 yang meliputi Ketapang bagian utara dan Kayong Utara bagian timur musim kemarau diprediksi berlangsung selama 7 - 9 dasarian.



## PERBANDINGAN PREDIKSI DURASI MUSIM KEMARAU 2026 DENGAN NORMALNYA

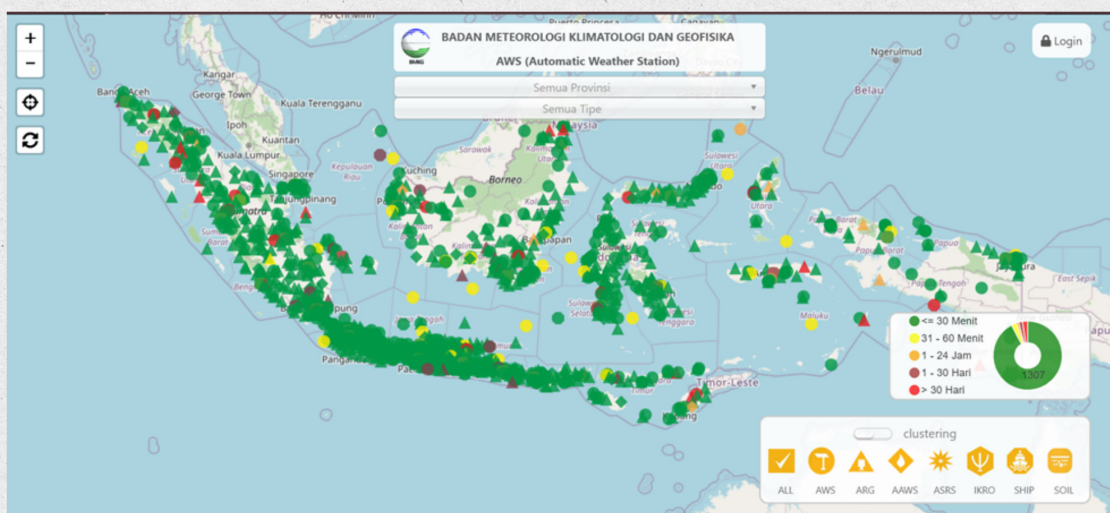
Perbandingan durasi musim kemarau 2026 di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara terhadap normalnya diprediksi lebih panjang 3 dasarian pada ZOM 350, 351, 352, dan 353.

# WORLD METEOROLOGICAL DAY

OBSERVING TODAY, PROTECTING TOMORROW

Bertepatan pada tanggal 23 Maret lalu, dunia melalui *World Meteorological Organization* (WMO) memperingati perayaan Hari Meteorologi Dunia. Pada perayaannya, tema yang dibawakan pada kali ini adalah "*Observing today, Protecting Tomorrow*", yang mengisyaratkan pentingnya pengamatan cuaca dalam mendukung langkah perlindungan atau mitigasi bencana terhadap masyarakat luas. Fenomena cuaca adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Mempelajari dan memahami cuaca adalah seni berdamai dengan ketidakpastian yang bergulir di atmosfer, dimana pergerakan massa udara yang kerap kali tak kasat mata menjadi bahan bakar utama bagi persamaan-persamaan termodinamika dan dinamika fluida yang dimodelkan dalam prakiraan cuaca. Oleh karena itu, pengamatan cuaca merupakan salah satu bagian yang paling esensial untuk memahami kondisi permukaan dan luasnya cakrawala.

Penyelenggaraan pelayanan meteorologi, klimatologi, dan geofisika di Indonesia diatur melalui Undang-undang Nomor 31 Tahun 2009 yang dalam penyelenggaraannya memuat pengamatan, pengelolaan data, pelayanan, penelitian, rekayasa, dan pengembangan serta kerja sama internasional. BMKG selaku Lembaga yang bertanggungjawab dalam pengamatan meteorologi secara aktif melakukan pengamatan cuaca di berbagai stasiun pengamatan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Pengamatan ini dilakukan dengan mengkombinasikan pengamatan analog atau manual dengan digitalisasi melalui *Automatic Weather Station* (AWS), *Automatic Agroclimate Weather Station* (AAWS), *Automatic Rain Gauge* (ARG), dan berbagai instrumen pengamatan lainnya guna mendukung ketersediaan data. Data dikirim secara terus menerus selama 24 jam yang dikoordinasikan oleh BMKG, juga dilakukannya pertukaran data di seluruh dunia melalui WMO.



Lokasi Stasiun Pengamatan Cuaca di Indonesia

Tak hanya di negara kita, jaringan prakiraan cuaca membutuhkan observasi dari seluruh penjuru bumi. Kolaborasi global dalam pertukaran data sangat penting dilakukan untuk terus meningkatkan akurasi, waktu peringatan (*lead-time*), dan aksesibilitas prakiraan. Pengamatan permukaan seperti suhu, kelembapan, tekanan udara, curah hujan, dan angin dari stasiun pengamatan cuaca otomatis dicatat dan dikirimkan secara bersamaan. Jaringan yang dikoordinasikan oleh WMO mencakup sekitar 16.300 stasiun meteorologi di darat, dengan sekitar 9.000 di antaranya termasuk dalam *Global Basic Observing Network* (GBON). Tak hanya itu, Observasi juga dilakukan di laut sebagai "mata" dari ribuan *platform* pengamatan yang mendukung prakiraan cuaca, peringatan dini, dan prediksi iklim. Prakiraan cuaca sangat penting untuk keselamatan dan efisiensi penerbangan, dimana lebih dari 700.000 observasi meliputi suhu udara, kecepatan, dan arah angin dikumpulkan melalui sistem *Aircraft Meteorological Data Relay* (AMDAR). Data penginderaan jarak jauh dengan citra satelit merupakan *input* paling krusial dalam prakiraan cuaca dan dioperasikan oleh lebih dari 90 badan atau organisasi yang mencakup sekitar 70% permukaan bumi. Saat ini terdapat sekitar 400 satelit pengamatan Bumi yang mengorbit di orbit geostasioner dan di orbit polar. Citra satelit memungkinkan kita untuk melihat pertumbuhan badai dan siklon tropis, mengukur suhu, mengamati kenaikan permukaan laut, dan mendeteksi kebakaran hutan.

Pada awalnya, pengamatan cuaca dilakukan untuk tujuan sederhana, yaitu mendeskripsikan dan memahami bagaimana atmosfer bekerja. Namun kini, peran tersebut telah berkembang jauh lebih kompleks. Prakiraan cuaca dan iklim justru menjadi pendorong utama dalam pengembangan dan peningkatan sistem pengamatan modern. Kebutuhan akan prediksi cuaca yang semakin detail menuntut resolusi observasi dan model yang semakin tinggi. Pengamatan cuaca juga dilakukan sebagai masukan yang penting dalam melakukan prediksi cuaca. Sistem prediksi yang dilakukan dengan menggunakan pemodelan *super computer* melalui prediksi cuaca numerik digunakan sebagai *initial conditions* memahami bagaimana dinamika atmosfer dengan menghitung persamaan-persamaan fluida untuk mengetahui laju nilai perubahannya. Atmosfer adalah sistem non-linear yang sangat sensitif. Data input yang berbeda saat memasukkan data suhu, tekanan, atau kelembapan yang tidak sesuai walau hanya sepersekian derajat ke dalam pemodelan akan diamplifikasi secara eksponensial seiring berjalannya waktu simulasi. Tanpa data observasi yang presisi dan beresolusi tinggi yang ditarik dari *real time* di lapangan, model prediksi pun hanya akan menghasilkan proyeksi fiktif. Prediksi cuaca merupakan suatu hal yang kompleks, bahkan dengan dukungan data pengamatan yang sudah tersedia dan perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan simulasi dengan model numerik berbasis fisika serta pertimbangan teoritis, gangguan kecil pada kondisi awal akan berkembang sangat cepat dan menetapkan keterbatasan dalam kemampuan prediksi cuaca. Suatu fenomena yang dikenal sebagai *butterfly effect* penelitian yang dilakukan oleh Seiz dan Craig (2023) yang melihat bagaimana perubahan nilai kesalahan yang berasal dari gangguan kecil pada kondisi awal pemodelan, yang disimulasikan menggunakan model prediksi cuaca berbasis AI.

Penelitian ini menemukan bahwa model berbasis AI tersebut sepenuhnya gagal mereproduksi laju pertumbuhan awal yang cepat, sehingga secara keliru mengindikasikan bahwa atmosfer memiliki prediktabilitas yang tidak terbatas.

Lebih dari sekadar instrumen teknis, mengamati atmosfer sejatinya adalah sebuah tindakan refleksi filosofis yang mendalam. Pengamatan cuaca adalah wujud nyata dari tanggung jawab antar-generasi. Jika menilik apa yang terjadi dalam sejarah, catatan suhu permukaan laut dari tahun 1800-an, yang dikumpulkan secara manual oleh para pelaut di atas kapal, kini menjadi landasan esensial bagi ilmuwan abad ke-21 untuk membuktikan betapa drastisnya bumi telah memanas. Hari ini, kita lah para pelaut itu. Data yang kita kumpulkan dengan radar dan satelit hari ini adalah warisan sejarah yang akan digunakan oleh para meteorologis di masa depan untuk memahami perubahan planet ini, dan kekosongan data pengamatan yang dilakukan saat ini adalah kejahatan intelektual terhadap generasi anak cucu kita di masa depan. Pada akhirnya, atmosfer tidak peduli dengan batas negara, ideologi politik, atau fluktuasi dinamika manusia lainnya. Angin akan terus berhembus dan badai akan terus terbentuk. Namun, kemampuan kita untuk bertahan sebagai sebuah spesies yang rasional sangat bergantung pada komitmen kita untuk terus mengamati dan memahami alam semesta. "Mengamati Hari Ini, Melindungi Esok" adalah pengingat bahwa masa depan tidak datang begitu saja, tetapi dibentuk oleh tingkat kewaspadaan kita hari ini. Pada akhirnya, jika terjadi badai di esok hari, manusia tidak lagi berdiri dalam ketakutan dan ketidaktahuan, melainkan bersiap, beradaptasi, dan terus melangkah maju melindungi satu sama lain.

**Sumber :**

World Meteorological Organization. (2026). Protecting tomorrow.

Diakses dari: [https://wmo.int/site/world-meteorological-day-2026/protecting-tomorrow?utm\\_source=chatgpt.com](https://wmo.int/site/world-meteorological-day-2026/protecting-tomorrow?utm_source=chatgpt.com)

European Centre for Medium-Range Weather Forecasts. (2025). Impact experiments support initiative for more weather observations.

Diakses dari: <https://www.ecmwf.int/en/about/media-centre/news/2025/impact-experiments-support-initiative-more-weather-observations>

Tobias Selz, & George C. Craig. (2023). *Can artificial intelligence-based weather prediction models simulate the butterfly effect?* *Geophysical Research Letters*, 50, e2023GL105747.

---

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG**

Jl. Patimura No. 11 Ketapang Kalimantan Barat

Telp/Fax : (0534) 32706

---



bmkgketapang



bmkg.ketapang

---